



**MENGOBATI PENYAKIT DEMAM DENGAN
AL-MA'AL-BARAD DITINJAU DARI ILMU
KESEHATAN
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadits



Oleh :

**NUR AFRIANTY
NIM.12030423998**

**Pembimbing I
Dr. H. Zailani., M.Ag**

**Pembimbing II
Dr. Sukiyat, M. Ag**

FAKULTAS USHULUDDIN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1445 H/ 2024 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Mengobati Demam dengan Al-Ma' Al-Barad Ditinjau dari Ilmu Kesehatan**

Nama : Nur Afrianty
Nim : 12030423998
urusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 Mei 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 04 Juni 2024

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, MIS.
NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris/Penguji II

Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I
NIP. 198607182023211025

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Nixson, Lc., M.Ag
NIP. 19670113 200604 1 002

Penguji IV

Jani Arni, S.Th.I., M.Ag
NIP. 19820117 200912 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak Cipta © UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr.H. Zailani, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada : th :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

-

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Nur Afrianty

NIM : 12030423998

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul : Mengobati Penyakit Demam dengan Al-Ma 'Al-Barad ditinjau dari Ilmu Kesehatan

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 19 Juni 2024

Pembimbing I

Dr.H. Zailani, M.Ag

NIP. 19720427 199803 1 002

UIN SUSKA RIAU
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Afrianty
NIM : 12030423998
Tempat/Tgl.Lahir : Paya Luas, 16 November 2001
Fakultas : Ushuluddin
Prodi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : MENGOBATI PENYAKIT DEMAM DENGAN AL-
MA'AL-BARAD DITINJAU DARI ILMU
KESEHATAN

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 28 Juni 2024
Yang membuat pernyataan



Nur Afrianty
NIM. 12030423998

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat beserta karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu ushuluddin (S. Ag). Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad SAW. Mudah-mudahan mendapat syafaat dari beliau di akhirat kelak. Amin.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk membuka wawasan dalam mengetahui bahwasanya Mengobati Penyakit Demam dengan Al-Ma'al-barad ditinjau dari Ilmu Kesehatan. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Hadis sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kepada orang tua penulis yang mulia dan tercinta yaitu Ayahanda Suryadin dan Ibunda Darmawati yang telah memberi sokongan dan dukungan yang luar biasa selama penulis menimba ilmu di universitas ini. Mudah-mudahan penulis mampu membanggakan kedua orang tua dan menjadi anak yang senantiasa berbakti dan berguna. Dan juga saudara-saudari penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
2. Kepada Rektor UIN SUSKA Riau, Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag, beserta jajarannya di Rektorat, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kepada Ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizar Nur, S.Th.I, MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. yang telah memfasilitasi dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan sampai menyelesaikan skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Kepada Ayahanda Dr. Adynata, M.Ag, selaku ketua prodi Ilmu Hadis dan selaku Pembimbing Akademik yang memberikan kemudahan, memberikan arahan, bimbingan dan pembelajaran yang berharga kepada penulis.
5. Kepada Ayahanda Dr. Zailani, M.Ag dan Ayahanda Dr. Sukiyat, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Ushuluddin yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administratif, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabatku yang dari SD-SMA-Sekarang yaitu Oktavia Reda Angraini, Maysha Adila , Dwi Desfi Lestari , dan Silina yang senantiasa menyemangati, memberikan doa, serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-temanku Suryati, Haliza Gusmayeni, Putri Adhina, Maiputri, Abidah A'la Khairat, Indah Lestari, Habib Hubwallah dan Muhammad Isa. Yang sudah membantu dan ikut serta kebersamai dalam perjuangan proses skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Teman-teman KKN Batu Panjang 2023 yang luarbiasahhh solidnya dan senantiasa mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan studi perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

10. Teman-teman mahasiswa Ilmu Hadis angkatan 2020 terkhusus sahabat satu kelas tercinta ILHA B yang senantiasa memberikan semangat sekaligus menjadi saksi suka duka penulis di masa perkuliahan dan kemudian teruntuk kelas A dan C, serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah banyak memberikan sumbangsih, baik yang bersifat material maupun immaterial, dukungan dan semangat, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, hanya Allah yang dapat membala semua kebaikan tersebut.

Pekanbaru, 25 Maret 2024

Penulis,

NUR AFRIANTY

NIM: 12030423998

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
1. Demam	5
2. Hadis	5
3. Ilmu Kesehatan	5
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
G. Metodologi Penelitian	8
1. Jenis Penelitian	8
2. Sumber Data Penelitian	9
3. Teknik Pengumpulan Data	10
4. Teknik Analisis Data	11
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II: KERANGKA TEORITIS	13
A. Landasan Teori	13
1. Demam	13
a. Pengertian Demam	13
b. Macam-macam Demam	14
c. Penyebab Demam	15
2. Hadis	16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengertian Hadis	16
b. Macam-macam Hadis	17
c. Kedudukan Hadis dalam Islam	23
3. Ilmu Kesehatan	26
a. Pengertian Ilmu Kesehatan	26
b. Pentingnya Ilmu Kesehatan	28
B. Literatur Review	28
BAB III: PEMBAHASAN.....	36
A. Status dan Pemahaman Hadis Tentang Demam.....	36
1. Takhrij Hadis Tentang Mandi Pengobatan Demam dengan Al-Ma'al-barad	36
2. Skema Sanad Keseluruhan Hadis	46
3. Skema Sanad Imam At-Thabrani.....	47
4. Perawi Hadis	48
B. Pemahaman Hadis Tentang Demam	50
BAB IV: HASIL DAN ANALISIS DATA	55
BAB V : PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surah Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺍ	A	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺫ	Zh
ﺕ	T	ﻉ	'
ﺙ	Ts	ﻍ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺶ	Sy	ﻩ	'
ﺶ	Sh	ﻱ	Y
ﺩ	D		

2. Vokal, Panjang, Dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- Vokal (a) panjang= Â misalnya قال menjadi qâla
 Vokal (i) panjang= î misalnya قيل menjadi qîla
 Vokal (u) panjang= û misalnya دون menjadi dûna

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun
 Diftong (ay) = اء misalnya خير menjadi khayru

3) Ta' Marbuthah

Ta" *marbûthah* ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' *marbhûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسلة للمدرسة menjadi *alrisalat li al-mudarrisah*, atau atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

4) Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadzh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- a) Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b) Al-Rawi adalah ...
- c) Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya" lam yakun.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Mengobati Penyakit Demam dengan Al-Ma’al-barad Ditinjau Dari Ilmu Kesehatan”. Di dalam sebuah hadis disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW mandi dengan Al-Ma'al Barad jika beliau mengalami demam. Dari hadis tersebut timbul pertanyaan, apakah betul mandi dapat menyembuhkan demam? Dan demam seperti apa yang dapat disembuhkan dengan Al-Ma'al Barad? Dapat dirumuskan permasalahan diatas yaitu : 1). Bagaimana status dan pemahaman hadis tentang mandi sebagai obat demam dalam Kitab Imam At-Thabrani Nomor 6947, 2). Bagaimana pengobatan demam dengan Al-Ma’al-barad ditinjau dari ilmu kesehatan, Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara hadis tentang mandi dengan pengobatan demam dengan Al-Ma'al Barad dari segi kesehatan. Penelitian ini menyimpulkan: Pertama, status hadis tentang Rasulullah SAW Mandi saat demam adalah *hasan li ghairihi*. Kedua, Pengobatan Demam Penanganannya yaitu penanganan tanpa obat (terapi nonfarmakologis) dan dengan obat (terapi farmakologis). Penanganan tanpa obat dilakukan dengan pemberian perlakuan khusus yang dapat membantu menurunkan suhu tubuh meliputi pemberian cairan, dan penggunaan kompres dengan air dingin, Penanganan dengan obat dilakukan dengan pemberian obat golongan antipiretik yang dapat menurunkan suhu tubuh.

Kata kunci : Hadis, Demam, Ilmu Kesehatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled “Treating Fever with Al-Ma’al-Barad Viewed from Health Science”. In the hadith, it is stated that the Prophet Muhammad PBUH took a bath with Al-Ma’al Barad if he had a fever. From this hadith, the questions came out—“is it true that taking a bath can cure fever?”, and “what kind of fever can be cured with Al-Ma’al Barad?”. The problems above can be formulated as follows: 1). What is the status and understanding of the hadith regarding taking a bath as a medicine for fever in the Book of Imam At-Thabrani Number 6947? 2). How is fever treated with Al-Ma’al-Barad in term of health science? It was literature research. Qualitative method was used in this research. Descriptive approach was used to explain the relationship between the hadith about taking a bath and treating fever with Al-Ma’al Barad from a health perspective. Based on this research, it could be concluded: first, the status of the hadith about Rasulullah PBUH taking a bath when he had a fever is *hasan li ghairihi*; second, fever treatment is treatment without drugs (non-pharmacological therapy) and with drugs (pharmacological therapy). Treatment without medication is carried out by giving special treatment that can help reduce body temperature, including giving fluids and using compresses with cold water. Treatment with medication is carried out by administering antipyretic drugs which can reduce body temperature.

Keywords: Hadith, Fever, Health Sciences

الملخص

هذه الرسالة تحت العنوان "علاج الحمى بماء البرد من منظور علوم الطب". وجاء في الحديث النبي محمد صلى الله عليه وسلم اغتسل بماء البرد إذ أصابه حمى. وطرح من هذا الواقع سؤالان، هل الاغتسال يعالج الحمى؟ وما نوع الحمى التي يمكن علاجها بماء البرد؟ يمكن صياغة المشكلة على النحو التالي: (١) ما منزلة وفهم حديث الاغتسال في علاج الحمى في كتاب الإمام الطبراني (٦٩٤٧، ٢) وكيف يتم علاج الحمى بماء البرد من الناحية الصحية. هذا البحث بحث مكتبي على الطريقة النوعية. يستخدم المؤلف المنهج الوصفي لبيان العلاقة بين حديث الاغتسال وعلاج الحمى بماء البرد من الناحية الصحية. واستنتج البحث على ما يلي: أولاً، أن منزلة حديث رسول الله صلى الله عليه وسلم عندما يغتسل وهو مصاب بالحمى هو حسن لغيره. ثانياً علاج الحمى بدون أدوية (*nonpharmacological therapy*) وبالأدوية (*pharmacological therapy*). يتم العلاج بدون أدوية عن طريق إعطاء علاج خاص يمكن أن يساعد في تخفيف درجة حرارة الجسم، بما في ذلك إعطاء السوائل واستخدام الكمادات بالماء البارد. والعلاج بالأدوية عن طريق إعطاء أدوية خافضة للحرارة والتي يمكن أن يخفف درجة حرارة الجسم.

الكلمات الدلالية: حديث، حمى، علم الطب.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan dan kesehatan merupakan dua hal yang penting serta memiliki peran yang sentral dalam Islam. AL-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. memberikan panduan kepada umatnya dengan jelas perihal bagaimana memelihara diri dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Diantara perkara yang mendapat perhatian khusus tersebut adalah persoalan mandi. Mandi merupakan salah satu perkara yang penting. Tidak hanya merupakan salah satu hal yang diwajibkan Islam dalam kondisi tertentu, namun juga mandi berperan penting dalam menjaga kedua aspek tersebut.¹

Aktivitas kehidupan manusia berhubungan langsung dengan alam sekitar yang penuh dengan bakteri-bakteri, virus, dll. Tentu, menghadapi hal itu perlu kebugaran tubuh yang dimulai dengan menjaga kesehatan. Kesehatan berkaitan dengan dua sisi, kesehatan batin dan kesehatan dzohir, islam menjaga keduanya. Tidak cukup dengan kesehatan batin saja tetapi perlu kesehatan dzohir.² Mandi merupakan kewajiban bagi setiap manusia dalam upaya menjaga tubuh agar tetap bugar, bersih, dan nyaman. Mandi tidak hanya membersihkan tubuh dari kotoran, tetapi juga menyegarkan badan setelah seseorang melakukan aktivitas, bahkan ketika seseorang hendak beribadah kepada Allah pun mesti dianjurkan untuk mandi terlebih dahulu. Namun, sayangnya banyak orang yang kurang memahami akan pentingnya mandi, sehingga mereka tidak rutin melakukan mandi.

¹ Agus Mustofa, *Untuk Apa Berpuasa : Scientific Fasting* (Surabaya: Padma Press, 2004).

² Agung Sasongko, "Sehat Lahir Batin Menurut Tuntutan Al-Qur'an," n.d. pada hari Sabtu tanggal 02 September 2023 jam 22.10 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mandi di dalam bahasa Arab disebut dengan *al-ghasl* mempunyai dua makna, yaitu makna secara bahasa dan istilah. Mandi secara bahasa adalah “mengalirkan air secara mutlak”. Adapun pengertian mandi secara istilah adalah “mengalirkan air ke seluruh tubuh dengan disertai niat”.³ Rasulullah SAW telah mengajarkan kepada umatnya terkait mandi, baik dari segi mandi sebagai ritual ibadah maupun mandi sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi kesehatan. Mandi tidaklah sekedar kewajiban ritual saja, akan tetapi juga memiliki berbagai manfaat dari segi kesehatan yang menjadi sarana bagi manusia dalam rangka membersihkan jasmani dan rohaninya. Mandi juga sebagai pengobatan terapi terhadap demam.⁴

Pendapat yang mengatakan bahwa seseorang sedang demam tidak boleh mandi menggunakan air dingin, hal ini tidak sepenuhnya akurat atau dapat diterapkan dalam setiap situasi. Pada dasarnya, mandi dengan air dingin atau hangat saat demam tergantung pada kondisi spesifik setiap individu dan sebab demamnya. Beberapa orang mungkin percaya bahwa mandi dengan air dingin bisa memperburuk kondisi saat demam, karena dapat mengakibatkan perubahan suhu tubuh yang drastis. Namun, tidak ada bukti ilmiah yang kuat yang menyatakan bahwa mandi dengan air dingin secara langsung dapat memperburuk demam. Sebaliknya, mandi dengan air dingin atau hangat bisa membantu menurunkan suhu tubuh secara bertahap.

Seorang Dokter ternama Galineus mengakui bahwa air dingin membantu meredakan jenis demam simtomatik yang dapat diredakan dengan merendamkan badan kedalam air dingin atau meminum air dingin. Penderita

³ Khoiri, “Antara Adat Dan Syari’at (Studi Tentang Tradisi Mandi Safar Di Tasik Nambus),” *Ilmiah Islam Futura* Vol.16, no. 2 (2017): hlm.197.

⁴ Shofiatul Nur, “Kesehatan Jasmani Dan Rohani Menurut Al-Qur’an Dan Hadist,” *Jurnal Ilmu Al-Quran, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak membutuhkan obat lain sebab jenis demam semacam ini terjadi karena unsur panas yang bersenyawa dengan energi tubuh. Ketika zat dingin masuk, panas yang dihasilkan demam akan hilang tanpa harus membersihkan campuran zat apapun atau tanpa harus menunggu zat ini menjadi matang. Galenus menyatakan “Jika seorang yang muda, sehat dan tidak ada pembekakan dalam tubuhnya mandi di air yang dingin atau berenang air yang dingin, maka ia akan memperoleh manfaat”. Ia juga menyatakan bahwa dirinya selalu meresepkan pengobatan ini.⁵

Demam yaitu bukanlah penyakit, tetapi lebih kepada hasil proses peradangan dalam tubuh. Sistem imun yang sedang melawan infeksi menaikkan suhu tubuh untuk memberi sinyal bahwa ada bagian yang terkena infeksi. Seseorang bisa dikatakan demam kalau suhu tubuh mencapai 38-39 derajat celsius. Untuk anak anak, suhu tubuh yang mencapai 37 derajat celsius bisa disebut sebagai demam. Karena sinyal pada tubuh dikirim dengan adanya kenaikan suhu, maka kamu boleh mandi saat demam, asalkan dengan air hangat. Jika kamu menggunakan air dingin untuk mandi saat demam dengan suhu panas yang tinggi, tubuh kamu akan menganggapnya sebagai ancaman terhadap proses melawan infeksi. Setelah itu, tubuh akan berusaha untuk menaikkan suhu agar perlawanan terjadi kembali dan demam bisa jadi semakin parah. Mandi air dingin menutup pori-pori. Hal ini terjadi pada penurunan suhu tubuh yang secara tiba tiba, akan memicu badan jadi menggigil.⁶

⁵ Abu Firly, *Ath-Thibbu An-Nabawi* (Yogyakarta: Diva Press, 2020).

⁶ Ardi Setyani and Ery Khusnal, “Gambaran Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Di Desa Seran Kecamatan Gebang Purworejo,” *Aisyiyah Health Sciences Collage of Yogyakarta*, 2014, 1–17, dikutip dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/549/>. pada hari Sabtu tanggal 02 September 2023 jam 23.55 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengompresan dengan air dingin dapat berfungsi sebagai terapi dalam melakukan pengobatan. Hal ini sebagaimana yang pernah dilakukan oleh baginda Rasulullah SAW di kala beliau terkena demam, kemudian beliau mengobatinya dengan melakukan meredakan panas dengan air dingin.

Berikut hadisnya :

حَدَّثَنَا أَبُو مُسْلِمٍ الْكَشِّيُّ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ، ثنا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ،
عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْحَمَى قِطْعَةٌ مِنَ
النَّارِ، فَأَبْرِدُوهَا عَنْكُمْ بِالْمَاءِ الْبَارِدِ»

Telah menceritakan kepada kami Abu Muslim Al-Kasysyi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah Al-Anshari, telah menceritakan kepada kami Ismail bin Muslim, dari Al-Hasan dari Samurah RA., bahwasanya Rasulullah SAW. bersabda, "Demam itu bagian dari api neraka, maka hendaklah ia padamkan dengan air dingin." (Riwayat Ath-Thabrani).⁷

Hadis tersebut menerangkan bahwasanya air dingin bermanfaat dalam pengobatan terapi dalam mengatasi penyakit, yaitu demam yang membutuhkan air dingin baik untuk diminum atau untuk mandi. Permasalahannya adalah bahwa dalam hadis tersebut terdapat kata *al-ma'u al-bard* yang dapat diartikan dengan air dingin. Sedangkan fakta medis menunjukkan bahwa apabila seseorang mandi dengan menggunakan air dingin justru dapat memperparah penyakit demam yang ia alami. Bertolak dari hadis ini, penulis merasa penasaran bagaimana sebenarnya pengobatan demam dengan *al-ma'u al-bard* sebagaimana yang tertera dalam teks hadis tersebut? Apakah semua jenis demam dapat diobati dengan *al-ma'u al-bard*? Apakah betul *al-ma'u al-bard* yang dimaksud adalah air dingin, atau air

⁷ Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabrani, "Mu'jam Al-Kabir," Kairo : Maktabah Ibnu Taimiyah Jil. VII (n.d.): hlm. 227.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya? Inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut. Oleh karena itu saya mengangkat penelitian yang berjudul **“MENGOBATI PENYAKIT DEMAM DENGAN AL-MA’AL-BARAD DITINJAU DARI ILMU KESEHATAN”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan serta untuk dapat memahami maksud penelitian ini dengan jelas, perlu memberikan penegasan istilah- istilah kunci yang terdapat pada judul diatas:

1. Demam

Demam adalah kondisi meningkatnya suhu tubuh di atas rata-rata suhu harian. terjadinya peningkatan suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius. Umumnya, demam merupakan respons tubuh atau gejala terhadap penyakit.⁸

2. Hadis

Hadis adalah sesuatu yang datang dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan atau perbuatan dan atau persetujuan. Hadis merupakan sumber rujukan dan pedoman hidup yang paling utama bagi seluruh umat Islam setelah Al- Qur'an. Hadis juga berperan sebagai penjelas dari hukum-hukum yang di kandung di dalam Al-Qur'an.⁹

3. Ilmu Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan juga mencakup keseimbangan mental dan emosional yang

⁸ Efris Kartia Sari, *Demam Mengenal Demam*, (Malang : UB Press,2021).

⁹ Zainul Abidin, *Studi Kitab Hadis* (Surabaya: al-Muna, 2010).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik.¹⁰ Ilmu kesehatan adalah kelompok disiplin ilmu terapan yang menangani kesehatan manusia dan hewan.¹¹

C. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi kan permasalahannya berdasarkan latar belakang yang telah di rangkum tersebut adalah sebagai berikut:

1. Demam yaitu bukanlah penyakit, tetapi lebih kepada hasil proses peradangan dalam tubuh
2. Penanganan demam yaitu penanganan tanpa obat (terapi nonfarmakologis) dan dengan obat (terapi farmakologis).
3. Hukum menterapkan diri bagi orang mukallaf dalam islam.
4. Fungsi pengompresan menggunakan air dingin merupakan pengobatan.

D. Batasan Masalah

Mandi terdapat pada sisi dalam dan luar manusia, kedua sisi ini yang diharapkan dapat memberi implikasi. Rasulullah dalam hadis tentang pengobatan terapi penyakit demam, beliau mengobati penyakit demamnya dengan cara melakukan mandi. Dengan demikian, maka mandi berimplikasi terhadap kesehatan manusia. Maka, penulis dalam hal ini fokus pada mandi perspektif hadis ditinjau dari kesehatan dikaitkan dengan hadis tentang pengobatan penyakit terapi demam. Penulis menggunakan hadis HR. Ath-Thabrani nomor 6947 tentang pengobatan terapi penyakit demam dengan menggunakan air dingin. Hadis menurut penelusuran maktabah syamilah berdasarkan dari kata “الحمى” didapatkan hadis tentang air dingin sebagai

¹⁰ Ali Nurdin, *Kesehatan Dalam Konsep Al-Qur'an Dan Hadis*, Jakarta, 2012.

¹¹ A. Samik Wahab, *Ilmu Kesehatan Anak*, (Jakarta : Buku Kedokteran,2000).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

obat demam Rasulullah SAW ada sebanyak 6 hadis. Yang diriwayatkan oleh HR. Al-Bukhari, Imam At-Tirmidzi, Muatta' Imam malik dan Imam Ahmad bin Hanbal. Lalu penulis memilih hadis yang ada dalam kitab Ath-Thabrani dengan alasan yang pertama, Kitab Ath-Thabrani tidak masuk kedalam kitab kutubu tis'ah jadi penulis ingin melihat bagaimana status hadis ini dalam kitab Ath-Thabrani. Kedua, Karena jalur sanad Ath-Thabrani berbeda dari At-Tirmidzi dan Imam Ahmad bin Hambal. Adapun kitab syarah yang penulis gunakan ialah Tuhfatul Ahwazi Syarahnya Imam At-Tirmidzi.

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana status dan pemahaman hadis tentang pengobatan penyakit demam dengan al-ma'al-barad?
2. Bagaimana pengobatan penyakit demam dengan al-ma'al-barad ditinjau dari ilmu kesehatan?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui status dan pemahaman hadis tentang mandi sebagai obat demam.
 - b. Untuk mengetahui nilai-nilai kesehatan dalam mandi sebagai obat demam.
2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Agar penelitian dapat memberikan pengetahuan kepada kita bahwa hadis yang menganjurkan kita untuk mandi apa bila sakit demam kemudian berkaitan dengan kesehatan.
- b. Sebagai bahan bacaan bagi penulis dan peneliti berikutnya dalam menulis karya ilmiah terkait mandi dalam kesehatan. Dan Menjadi bahan rujukan untuk penelitian kedepannya pada penelitian tentang Mandi perspektif hadis Nabi ditinjau dari kesehatan.
- c. Untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1 (S.Ag) pada prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.

G. Metodologi Penelitian**1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang akan mengambil dari berbagai literature yang mempunyai kaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Kemudian melengkapi data-data sekunder atau buku-buku penunjang yang diharapkan bisa meluaskan cakrawala pemahaman dan agar tajam dalam penganalisaan nanti.¹² Dalam kajian ini menggunakan kajian Perspektif Hadis dan Ilmu Kesehatan, untuk mengkaji tentang status hadis air dingin pengobatan pada saat demam. Sehingga dibutuhkan kitab-kitab hadis yang diperkuat dengan kitab-kitab syarah hadis, serta buku-buku, jurnal dan artikel hadis maupun kesehatan yang membahas tentang pengobatan demam dengan air dingin dalam ilmu kesehatan. Dan

¹² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti juga menggunakan ilmu P'jaz Ilmi Fii Hadis untuk mengungkap makna-makna yang terkandung di dalam hadis, dalam pandangan ilmiah, menggali proses percobaan dari ilmu-ilmu alam dan pandangan ilmu kesehatan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses, dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Dan menggunakan pendekatan kesehatan untuk mengetahui adanya keterkaitan ilmu kesehatan terhadap penggunaan air dingin pada saat sedang demam.¹³

2. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pertama atau yang paling utama dalam suatu penelitian.¹⁴ Sumber data primer yang merupakan rujukan dalam penelitian ini yaitu HR. Ath-Thabrani sebagai rujukan utama dan menggunakan kitab hadis lain seperti Sunan at-Tirmidzi dan musnad Ahmad bin Hambal. Tidak hanya hadisnya saja akan tetapi peneliti menggunakan syarah ataupun penjelasan untuk mengetahui isi kandungan hadis tersebut yaitu kitab, Tahzibul Kamal dan hadis Tuhfatul Ahwazi sebagai kitab syarah dari Sunan At-Tirmidzi.

¹³ Sandu Sitoyo dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

¹⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarasin: Antasari Press, 2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data rujukan yang berkaitan dengan topik penelitian dan dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada.¹⁵ Data sekunder yang disajikan yakni berupa referensi-referensi baik itu buku, jurnal, kitab Takhrij Hadis, artikel maupun kitab yang secara langsung maupun tidak langsung yang membahas seluruh tema yang berkaitan dengan penggunaan air dingin pada saat demam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan pendekatan hermeneutik yaitu suatu penafsiran terhadap teks tradisional, di mana suatu permasalahan harus selalu diarahkan bagaimana supaya teks dapat kita pahami dalam konteks kekinian yang situasinya sangat berbeda.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menentukan judul yang akan dikaji
- b. Mengumpulkan buku-buku yang berkaitan tentang penggunaan air dingin pada saat demam
- c. Mencari hadis yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu hadis tentang penggunaan air dingin pada saat demam
- d. Menelusuri hadis ke dalam kitab takhrij yaitu kitab takhrij “Maktabah Syamilah” karya
- e. Mencantumkan hadis pokok yang penulis teliti.
- f. Membuat skema sanad.
- g. Mengambil kesimpulan.

¹⁵ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Melakukan penelitian sanad yang meliputi kualitas pribadi perawi, kapasitas intelektual dan metode periwayatan yang digunakan dalam kitab Tahzibul Kamal dan kitab pendukung lainnya.
- i. Memaparkan syarah isi hadis.
- j. Menjelaskan analisis hadis tentang mengobati demam dengan Al-Ma'al-barad dalam ilmu kesehatan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Moleong analisis deskriptif kualitatif yaitu mencari data, mengumpulkan, memaparkan, dan menganalisa data dengan menggunakan kata-kata.¹⁶ Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Menetapkan tema yang akan dikaji.
- b. Menyimpulkan hasil penelitian sanad dan matan Hadis. Di sini akan terlihat status Hadis tersebut baik dari segi kualitas dan kuantitas Hadis tersebut.¹⁷
- c. Melengkapi uraian dan pembahasan tentang Syarah Hadis dengan sumber-sumber lain yang relevan jika dipandang perlu yang bisa membuat penelitian ini semakin sempurna.

H Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan di dalamnya, skripsi ini tersusun atas lima bab. Adapun sistematisasinya sebagai berikut:

¹⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

¹⁷ M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I : Pendahuluan, Dalam bab ini membahas latar belakang penelitian, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teoretis, Membahas tentang landasan teori dan tinjauan kepustakaan, didalam landasan teori dipaparkan tentang kajian teori mengenai pemahaman Mengobati penyakit demam dengan al-ma'al-barad ditinjau dari ilmu kesehatan, faktor air dingin digunakan saat demam dan tinjauan kepustakaan dipaparkan tentang berbagai karya ilmiah lainnya yang relevan tentang penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian, Dalam bab ini dijelaskan tentang jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan (library resarch), metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, sumber data yang diperoleh dari studi perpustakaan seperti artikel, makalah, skripsi, buku ilmiah, jurnal, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisa data.

BAB IV : Pembahasan dan Analisis, yaitu uraian jawaban dari rumusan masalah yang terdapat didalam bab I yang meliputi; status hadis tentang Demam dan analisis penyebab penggunaan airdingin saat demam dalam hadis riwayat Imam At-Thabrani.

BAB V : Penutup, Bab kelima merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dan saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Demam

a. Pengertian Demam

Demam adalah keadaan suhu tubuh di atas suhu normal, yaitu suhu tubuh di atas 38° Celsius. Suhu tubuh adalah suhu visera, hati, otak, yang dapat diukur lewat oral, rektal, dan aksila. 1,2,3 Cara pengukuran suhu menentukan tinggi rendahnya suhu tubuh. Pengukuran suhu melalui mulut dilakukan dengan mengambil suhu pada mulut (mengulum termometer dilakukan pada anak yang sudah kooperatif), hasilnya hampir sama dengan suhu dubur, namun bisa lebih rendah bila frekuensi napas cepat. Pengukuran suhu melalui dubur (rektal) dilakukan pada anak di bawah 2 tahun. Termometer masuk ke dalam dubur sedalam 2-3 cm dan kedua pantat dikatupkan, pengukuran dilakukan selama 3 menit. Suhu yang terukur adalah suhu tubuh yang mendekati suhu yang sesungguhnya (core temperature). Dikatakan demam bila suhu di atas 38,0 C. Pengukuran suhu melalui ketiak (axilar) hanya dapat dilakukan pada anak besar mempunyai daerah aksila cukup lebar, pada anak kecil ketiakanya sempit sehingga terpengaruh suhu luar. Pastikan puncak ujung termometer tepat pada tengah aksila dan pengukuran dilakukan selama 5 menit. Hasil pengukuran aksila akan lebih rendah 0,5-1,00 C dibandingkan dengan hasil pengukuran melalui dubur. Pengukuran suhu dengan cara meraba kulit, daerah yang diraba adalah daerah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang pembuluh darahnya banyak seperti di daerah pipi, dahi, tengkuk. Meskipun cara ini kurang akurat (tergantung kondisi tangan ibu), namun perabaan ibu cukup bisa dipercaya dan digunakan sebagai tanda demam pada program MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit).¹⁸

b. Macam-Macam Demam

Ada beberapa macam demam yang telah diklasifikasikan oleh beberapa ahli diantaranya yaitu :

1) Demam Septik

Pada setiap demam septic suhu badan berangsur naik ke tingkat yang tinggi sekali pada malam hari dan turun kembali pada ke tingkat di atas normal pada pagi hari. Demam ini disertai keluhan menggigil dan berkeringat. Bila demam yang paling tinggi tersebut turun ke tingkat yang normal maka hal tersebut disebut sebagai demam hektik.

2) Demam Remiten

Pada tipe demam remiten suhu badan dapat turun setiap hari tetapi tidak pernah mencapai suhu badan normal. Perbedaan suhu yang mungkin tercatat dapat mencapai dua derajat dan tidak sebesar perbedaan suhu yang dicatat pada demam septik.

3) Demam Intermitten

Pada demam intermiten suhu badan turun ke tingkat yang normal selama beberapa jam dalam satu hari. Bila demam seperti ini terjadi setiap dua hari sekali disebut tersiana dan bila terjadi dua

¹⁸ Ellida Zairina, Jurnal Farmasi Komunitas, (Universitas Airlangga Indonesia : Departmen Farmasi Komunitas Fakultas Farasi,2020)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hari bebas demam diantara dua serangan demam disebut kuartana.

4) Demam Kontinyu

Pada setiap demam kontinyu variasi suhu sepanjang hari tidak berbeda lebih dari satu derajat celcius. Pada tingkat demam yang terus-menerus tinggi sekali disebut hiperpireksia.

5) Demam Siklik

Pada tipe demam siklik terjadi kenaikan suhu badan selama beberapa hari yang diikuti oleh periode bebas demam untuk beberapa hari yang kemudian diikuti oleh kenaikan suhu seperti semula.

Dampak negatif demam antara lain dehidrasi, kekurangan oksigen, merusakkan saraf, sakit kepala, nafsu makan menurun, lemas, nyeri otot. Untuk mengurangi dampak negative ini maka demam perlu diobati dengan antipiretik.¹⁹

c. Penyebab Demam

Demam merupakan akibat kenaikan set point (oleh sebab infeksi) atau oleh adanya ketidak seimbangan antara produksi panas dan pengeluarannya. Demam pada infeksi terjadi akibat mikro organisme merangsang makrofag atau PMN membentuk PE (faktor pirogen endogenik) seperti IL-1, IL-6, TNF (tumor necrosis factor), dan IFN (interferon). Zat ini bekerja pada hipotalamus dengan bantuan enzim cyclooxygenase pembentuk prostaglandin. Prostaglandin-lah yang meningkatkan set point hipotalamus. Pada keadaan lain, misalnya pada tumor, penyakit darah dan keganasan, penyakit kolagen,

¹⁹ Fairuza Imara, *Macam-macam Demam*, (Cirebon : 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyakit metabolik, sumber pelepasan PE bukan dari PMN tapi dari tempat lain. Kemampuan anak untuk beraksi terhadap infeksi dengan timbulnya manifestasi klinis demam sangat tergantung pada umur. Semakin muda usia bayi, semakin kecil kemampuan untuk merubah set-point dan memproduksi panas. Bayi kecil sering terkena infeksi berat tanpa disertai dengan gejala demam.²⁰

2. Hadis

a. Pengertian Hadis

Hadis secara etimologi bermakna pembicaraan, komunikasi dan cerita.²¹ Menurut terminologi hadis adalah Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa ucapan, perbuatan, penetapan, sifat, atau sirah beliau baik sebelum kenabian atau sesudahnya.²² Hadis merupakan sumber rujukan dan pedoman hidup yang paling utama bagi seluruh umat Islam setelah Al-Qur'an. Maka, untuk memahami ajaran dan hukum Islam, pengetahuan terhadap hadis haruslah suatu hal yang pasti. Rasulullah SAW adalah orang yang diberikan amanah oleh Allah swt untuk menyampaikan syariat yang diturunkannya untuk umat manusia, dan beliau tidak menyampaikan sesuatu terutama dalam bidang agama, kecuali bersumber dari wahyu. Oleh karenanya kerasulan beliau dan kemaksumannya menghendaki wajibnya setiap umat Islam untuk berpegang teguh kepada hadis Nabi saw. Hadis berperan sebagai penjelas dari hukum-hukum yang di kandung di dalam Al-Qur'an, baik itu dalam bentuk ibadah seperti shalat, zakat,

²⁰ Ismoedijanto, *Demam Pada Anak*, (Surabaya : 2000).

²¹ Zikri Darussamin, *Ilmu Hadis I* (Yogyakarta: Kalimedia, 2020).

²² Manna' Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Hadits* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

puasa, haji maupun dalam bentuk yang lain, contohnya seperti jual beli, nikah, bertetangga, dan termasuk mengatur segala aspek kehidupan manusia.²³

b. Macam-Macam Hadis

Pembagian hadis terbagi menjadi 2, yaitu ditinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya.

1) Ditinjau dari segi kuantitasnya

Tinjauan dari segi kuantitas di sini adalah dengan menelusuri jumlah para perawi yang menjadi sumber adanya suatu hadis. Kebanyakan ulama golongan ushul dan ulama kalam, Menurut mereka hadis masyhur buka merupakan hadis yang berdiri sendiri, akan tetapi hanya bagia dari hadis ahad. Mereka membagi hadis menjadi dua bagian mutawatir dan ahad.

a) Hadis Mutawatir

Hadis yang diriwayatkan oleh sejumlah besar orang yang menurut adat mustahil mereka bersepakat terlebih dahulu untuk berdusta. Sejak awal sanad sampai akhir sanad, pada setiap tingkat thabaqat²³. Syarat-syarat hadis mutawatir:

- Diriwayatkan oleh sejumlah besar perawi
- Adanya keseimbangan antar perawi pada thabaqat pertama dengan thabaqat berikutnya
- Berdasarkan tanggapan pancaindra.

Hadis mutawatir terbagi menjadi tiga, yaitu mutawatir lafzhi yang berarti hadis yang periwayatannya dalam satu lafzi jumlah hadis ini sangat sedikit. Mutawatir ma'nawi

²³ Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis* (Surabaya: al-Muna, 2010).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu Hadis yang dinukilkan oleh sejumlah orang yang mustahil mereka sepakat berdusta atau karena kebetulan, mereka menukilkan dalam berbagai bentuk tetapi dalam satu masalah atau mempunyai titik persamaan. Dan mutawatir 'amali adalah sesuatu yang diketahui dengan mudah, bahwa dia termasuk urusan agama dan telah mutawatir antara ummat Islam, bahwa Nabi SAW mengerjakannya, menyuruhnya, atau selain dari itu Dan pengertian ini sesuai dengan *ta'rif ijma'*.²⁴

b) Hadis Ahad

Menurut Bahasa kata “*al-ahaad*” jama’ dari kata “*ahad*” yang berarti satu. Hadis *wahid* berarti hadis yang diriwayatkan satu perawi. Menurut istilah hadis ahad yaitu hadis yang tidak memenuhi syarat-syarat untuk menjadi hadis mutawatir. Hadis ahad bila ditinjau dari segi jumlah perawi dalam sanadnya, dibagi menjadi 3 macam yaitu Hadis Masyhur, Hadis Aziz dan Hadis Gharib. Macam-macam Hadis Ahad :

- (1) Hadis Masyhur: hadis yang dalam setiap thabaqat (generasi sanad)-nya diriwayatkan oleh tiga perawi atau lebih dan belum mencapai derajat hadis mutawatir.
- (2) Hadis Aziz: hadis yang pada setiap thabaqat (generasi) sanadnya diriwayatkan tidak kurang dari dua perawi.

²⁴ Anwar dkk Moh, *Ilmu Musthalah Hadits* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(3) Hadis Gharib : hadis yang hanya diriwayatkan oleh seorang perawi.²⁵

2) Hadis ditinjau dari segi kualitasnya

Hadis ditinjau dari segi kualitasnya terbagi tiga, yaitu :
Hadis Shahih, Hadis Hasan dan Hadis Dha'if.

a) Hadis Shahih

Menurut bahasa, *al-shahih* lawan kata *al-saqim* yang berarti sehat, lawan dari kata sakit. Kedua kata ini hakekatnya untuk anggota badan dan secara majaz digunakan untuk mensifati hadis. Secara Istilah, hadis shahih hadis yang bersambung sanadnya, diriwayatkan oleh perawi yang adil dan dhabit mulai awal sampai akhir sanad, tidak syadz (janggal) dan tidak mengandung 'illat (cacat).

Syarat-syarat hadis shahih :

- Rawinya bersifat adil
- Sempurna Ingatan
- Sanadnya tidak putus
- Tidak ada syadz
- Tidak ada 'illat

Klasifikasi hadis shahih terbagi menjadi 2 :

- *Shahih Lidzatihi*: hadis shahih yang memenuhi kriteria keshahihan suatu hadis.
- *Shahih Lighairihi*: kedhabitan seorang rawi yang kurang sempurna, menjadikan hadis shahih lidzatihi turun nilainya menjadi hadits *hasan lidzatihi*. Tetapi, jika

²⁵ Mahmud Thahhan, *Intisari Ilmu Hadits* (Malang: UIN-Malang Press, 2007).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekurangsempurnaan rawi tentang kedhabitannya dapat ditutup, misalnya hadits hasan lidzatihi tersebut mempunyai sanad lain yang lebih dhabit, naiklah hadits *hasan lidzatihi* ini, menjadi hadits shahih lighairihi.²⁶

b) Hadis Hasan

Hasan menurut bahasa ialah ما تشتهي النفس وتميل إليه (Seseuatu yang diinginkan dan yang menjadi kecenderungan jiwa atau nafsu). Ibnu Hajar al-Asqolani memberikan defenisi, Dia menyebutkan." Hadis hasan adalah yang diriwayatkan oleh perawi yang adil, kurang kuat hafalannya, bersambung sanadnya, tidak mengandung illat dan tidak syadz.²⁷ Kriteria hadis hasan :

- Sanadnya Bersambung
- Para Perwayatnya Adil
- Diantara Para Perwayatnya ada yang kurang Dhabit
- Terhindar dari Syadz
- Terhindar dari 'illat

Para Ulama Hadis membagi hadis hasan menjadi dua bagian, yaitu hasan lizatihi dan hasan lighairihi :

(1) *Hasan Lizatihi*

Hasan lizatihi ialah sanadnya bersambung dari permulaan sampai akhir, diceritakan oleh orang-orang adil tetapi ada yang kurang dhabit, serta tidak ada syuzuz dan 'illat. Hadis hasan lizatihi bisa naik

²⁶ Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalahu'l Hadits* (Yogyakarta: PT Alma'arif, 1974).

²⁷ Khadijah, *Ulumul Hadis Ulumul Hadis Ulumul Hadis*, 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitasnya menjadi *shahih lighairihi*, apabila ditemukan adanya hadis lain yang menguatkan kandungan matannya atau adanya sanad lain yang juga meriwayatkan hadis yang sama (*mutabi'* dan *syahid*). Ibnu al-shalah memberikan batasan hadis jenis ini dengan, “bahwasanya para pwarinya masyhur/terkenal dengan kejujurannya, amanah, meskipun tidak mencapai derajat perawi hadis shahih, karena keterbatasan kekuatan dan kebagusan hafalannya. Meskipun demikian, hadis yang diriwayatkannya tidak termasuk kedalam golongan yang munkar.²⁸

(2) *Hasan Lighairihi*

Hadis *hasan lighairihi* ialah hadis yang diriwayatkan dari jalur yang banyak. Pada masing-masing jalurnya ada kedhaifan. Tapi jalur-jalur yang banyak ini menurut sebagian ulama-ulama satu sama lain saling menguatkan. Karena itu ia naik derajat menjadi *hasan lighairihi*.²⁹ Hadis *hasan lighairihi* hadis yang kualitas pada dasarnya berada dibawah derajat hadis *hasan*. Ia berada pada derajat hadis *dhaif*. Hadis *dhaif* yang bisa naik kedudukannya menjadi hadis *hasan* hanya hadis-hadis yang tidak terlalu lemah, sementara hadis-hadis yang sangat lemah, seperti hadis *maudhu'*, hadis *munkar* dan hadis *matruk*, betapapun adanya

²⁸ Khon Abdul Majid, *Ulumul Hadis* (Jakarta: Amzah, 2012).

²⁹ Ammar Wafi Marzuqi, *Buku Ajar Ulumul Hadis I* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syahid dan muttabi' kedudukannya tetap sebagai hadis dhaif tidak bisa berubah menjadi hadis hasan.³⁰

Kehujjahan Hadis Hasan

Menurut Imam Bukhari dan Ibnu 'Araby, Hadis hasan tidak dapat diamalkan, karena dikhawatirkan kita mengamalkan sesuatu yang Nabi Saw tidak memerintahkannya. Sedangkan menurut Jumhur Ulama, Hadis hasan dapat dijadikan hujjah sebagaimana hadis shahih, walaupun tingkatannya lebih rendah, karena perawi hadis hasan adalah diduga keras akan kesiqoh-nya. Berita orang yang siqoh harus dapat diterima.³¹

c) Hadis Dhaif

Dhaif menurut lughat ialah lemah, lawan dari *qawi* (yang kuat). Menurut Muhadditsin, hadis dhaif adalah:

هُوَ كُلُّ حَدِيثٍ لَمْ يَجْتَمِعْ فِيهِ صِفَاتُ الْقَبُولِ وَقَالَ أَكْثَرُ الْعُلَمَاءِ هُوَ مَا لَمْ يَجْمَعْ صِفَةَ الصَّحِيحِ وَالْحُسْنِ.

“Hadis dhaif adalah semua hadis yang tidak terkumpul padanya sifat-sifat bagi hadis yang diterima dan menurut pendapat kebanyakan ulama, hadis dhaif adalah yang tidak terkumpul padanya sifat hadis shahih dan hasan.

Sebab-sebab tertolaknya hadis dari sanad :

³⁰ Suparta Munzier, *Ilmu Hadis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993).

³¹ Fatimah Zahara & Watni Marpaung Ahmad Zuhri, “Ulumul Hadis.Pdf,” 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Terwujudnya cacat-cacat pada rawinya, baik tentang keadilan maupun kedhabitannya.
- ketidakbersambungannya sanad, dikarenakan adanya seorang rawi atau lebih, yang digugurkan atau saling tidak bertemu satu sama lain.³²

c. Kedudukan Hadis Dalam Islam

Mayoritas umat Islam sepakat mengatakan hadis adalah sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an, dan untuk itu umat Islam diwajibkan mengikuti hadis sebagaimana diwajibkan mengikuti al-Qur'an. Banyak ayat al-Qur'an dan hadis Nabi SAW yang memberikan penjelasan bahwa hadis merupakan sumber hukum Islam selain al-Qur'an yang wajib diikuti, baik dalam bentuk perintah maupun larangan, di antaranya sebagai berikut :

- 1) Dalil dari al-Qur'an Dalam surat al-Nisa' ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ
 ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada

³² M.Agus Solahudin, *Ulumul Hadis* (Bandung: Pustaka Setia, 2008).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*³³

- 2) Dalil dari hadis Nabi SAW dalam Hadis riwayat Imam Malik :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya : Aku tinggalkan kepada kalian dua perkara. Kalian tidak akan tersesat selama masih berpegang kepada keduanya, yaitu kitabullah dan sunnahku.(HR. Malik; Al-Hakim, Al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm. Hadits ini disahihkan oleh Syaikh Salim Al-Hilali di dalam *At-Ta'zhim wa Al-Minnah fi Al-Intishar As-Sunnah*, hlm. 12-13).

- 3) Ijma‘ (kesepakatan ulama)

Umat Islam telah sepakat menjadikan hadis sebagai salah satu dasar hukum Islam, karena sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Penerimaan mereka terhadap hadis sama seperti penerimaan mereka terhadap al-Qur’an, karena keduanya sama-sama dijadikan sebagai sumber hukum Islam.

Kesepakatan umat Islam dalam mempercayai, menerima, dan mengamalkan segala ketentuan yang terkandung dalam hadis sudah dilakukan semenjak Rasulullah SAW masih hidup dan terus berlanjut pada masa-masa Sahabat, Tabi’in, dan Tabi’ at-Tabi’in dan tidak ada yang mengingkarinya. Tidak hanya memahami dan mengamalkan isi kandungannya saja, bahkan

³³ “Al-Qur’an Kemenag,” QS.Al-Nisa’ ayat 59, n.d., dikutip dari <https://quran.kemenag.go.id/>. pada hari Senin tanggal 25 September 2023 jam 13.06 WIB.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak di antara mereka menghafal, memelihara, dan menyebarkan hadis kepada generasi generasi selanjutnya.³⁴

4) Dalil Aqli

Kedudukan hadis sebagai sumber hukum kedua setelah al-Qur'an, di samping didasarkan kepada dalil naqli, juga berdasarkan dalil aqli, yaitu :

- a) Al-Qur'an diterima secara qath'i, sedangkan hadis diterima secara zhanni, kecuali hadis Mutawatir. Keyakinan kita kepada hadis hanyalah secara global, bukan secara detail sedangkan al-Qur'an baik secara global maupun secara detail, diterima secara meyakinkan. Olehkarena itu, sesuatu yang diterima secara qath'i semestinya didahulukan dari yang zhanni.
- b) Hadis adakalanya menerangkan sesuatu yang bersifat global dalam al-Qur'an, adakalanya memberi komentar terhadap al-Qur'an dan adakalanya membicarakan sesuatu yang belum dibicarakan oleh al-Qur'an. Jika hadis itu berfungsi menerangkan atau memberi komentar terhadap al-Qur'an maka sudah barang tentu statusnya tidak sama dengan derajat pokok yang diberi penjelasan atau komentar, yang pokok (al-Qur'an) pasti lebih utama dari pada yang memberi komentar (hadis).
- c) Di dalam hadis sendiri terdapat petunjuk bahwa hadis menduduki posisi kedua setelah al-Qur'an.

³⁴ Abu Zahrah, *Ushul Al-Fiqh* (Multazam al-thobi'u wan-Nasru Darul Fkr al-'Araby, 1958).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Kerasulan Nabi Muhammad SAW telah diakui dan dibenarkan oleh seluruh umat Islam. Bila kerasulan Nabi Muhammad SAW telah dibenarkan dan diakui, maka sudah seharusnya segala peraturan dan perundang-undangan serta segala inisiatif beliau, baik yang beliau lakukan atas bimbingan ilham atau atas hasil Ijtihad semata, ditempatkan sebagai sumber hukum atau sebagai pedoman hidup. Di samping itu, secara logika kepercayaan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul mengharuskan umatnya mentaati dan mengamalkan segala ketentuan yang beliau sampaikan.³⁵

3. Ilmu Kesehatan

a. Pengertian Ilmu Kesehatan

Sehat atau kesehatan merupakan suatu keadaan sejahtera dari badan (jasmani), jiwa (rohani) dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dan Kesehatan adalah keadaan yang optimal dari tubuh, pikiran, dan jiwa seseorang yang bebas dari penyakit, cedera, atau gangguan fisik dan mental. Ini melibatkan aspek kehidupan seseorang, termasuk gaya hidup sehat, pola makan yang baik, olahraga teratur, istirahat yang cukup, serta keseimbangan emosional dan sosial. Kesehatan tidak hanya sekedar tidak adanya penyakit, tetapi juga mencakup keadaan yang baik dari segi fisik, mental, dan sosial.³⁶ Penting untuk diingat bahwa

³⁵ al-Duri dkk, *Al-'Aqidah Al-Islamiyyah Wa Madhahibuha* (Bayrut : Kitab Nashirun, 2012).

³⁶ Hana Isnaini Al Husna, "Kesehatan Adalah Mahkota Bagi Kehidupan Manusia," dikutip dari <https://Fk.Uii.Ac.Id/Kesehatan-Adalah-Mahkota-Bagi-Kehidupan-Manusia/#>, n.d.pada hari Selasa tanggal 26 September 2023 jam 08.00 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesehatan adalah sesuatu yang dinamis dan dapat berubah seiring waktu. Kesehatan juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Dengan memiliki kesehatan yang baik, seseorang dapat menjalani kehidupan yang aktif, produktif, dan bahagia. Oleh karena itu, menjaga dan mempromosikan kesehatan merupakan hal yang penting bagi setiap individu.³⁷

Ilmu kesehatan adalah proses membantu seseorang, dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun secara kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang memengaruhi kesehatan pribadinya dan orang lain. Definisi yang bahkan lebih sederhana diajukan oleh Larry Green dan para koleganya yang menulis bahwa ilmu kesehatan adalah kombinasi pengalaman belajar yang dirancang untuk mempermudah adaptasi sukarela terhadap perilaku yang kondusif bagi kesehatan.

Selain itu ilmu Kesehatan memiliki pengertian yaitu suatu ilmu yang menjelaskan atau mempelajari tentang keterampilan untuk mencegah adanya suatu penyakit, memperpanjang masa hidup, memelihara kesehatan yang mencakup jasmani dan rohani serta meningkatkan efisiensi, dengan jalan usaha masyarakat yang terorganisir untuk penyehatan lingkungan sekitar, pemberantasan penyakit-penyakit yang dapat menimbulkan menular, pendidikan setiap orang dalam prinsip-prinsip kesehatan perorangan, mengatur

 37

Nadya, “Konsep Sehat Dan Sakit,”

<https://Uin-Alauddin.Ac.Id/Tulisan/Detail/Konsep-Sehat-Dan-Sakit> : Minggu 2 Juli 2023., n.d. pada hari Selasa tanggal 26 September 2023 jam 12.00 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

usaha pengobatan dan perawatan guna diagnose dini dan pengobatan pencegahan dari penyakit – penyakit dan mengembangkan badan-badan kemasyarakatan suatu derajat hidup yang cukup guna untuk mempertahankan kesehatannya.³⁸

b. Pentingnya Ilmu Kesehatan

Ilmu kesehatan merupakan bidang multidisiplin yang mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti biologi, kimia, psikologi, sosiologi, epidemiologi, dan manajemen kesehatan. Pentingnya ilmu kesehatan terletak pada perannya dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan individu, komunitas, dan populasi. Penelitian, pendidikan, dan praktik ilmu kesehatan berkontribusi pada pencegahan, diagnosis, pengobatan, dan pengelolaan berbagai kondisi kesehatan, serta promosi perilaku dan gaya hidup sehat. Ilmu kesehatan memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan kesehatan global, seperti penyakit menular, penyakit tidak menular, kesehatan lingkungan, dan kesenjangan kesehatan. Para profesional ilmu kesehatan bekerja di berbagai lingkungan, seperti rumah sakit, klinik, organisasi masyarakat, lembaga pemerintah, lembaga penelitian, dan organisasi non-pemerintah. Mereka berkolaborasi dengan profesional kesehatan lainnya, pembuat kebijakan, tokoh masyarakat, dan pasien untuk mempromosikan kesetaraan kesehatan dan keadilan sosial.³⁹

B. Literatur Review

Salah satu fungsi tinjauan pustaka adalah sebagai pembeda antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Untuk mendukung penyusunan

³⁸ Badan Nasional Sertifikasi Profesi, *Pengertian Ilmu Kesehatan*, (Januari : 2014).

³⁹ Arif Munandar, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini, maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu, di antaranya:

1. Tesis yang ditulis oleh M.Idham Aditia Hasibuan Program Studi Ilmu Hadis, Institut UIN Sumatera Utara Medan Tesis yang berjudul “Kontribusi Sains dalam Menentukan Kualitas Hadis”.⁴⁰ Penelitian ini termasuk penelitian pustaka, dimana penulis menelusuri sanad dari sebuah hadis dari berbagi kitab sumber asli dari hadis yang berkaitan. Penelitian matan yang mana peneliti melihat matan dari sisi kontekstual, dan menjelaskan maksud dari matan hadis dengan membandingkannya dengan hadis lain, pandangan ulama, maupun temuan ilmiah kontemporer. Setelah mengadakan penelitian terhadap sanad, dan matan secara kontekstual, dan juga penelitian ilmiah kontemporer, maka dapat diketahui bahwa hadis-hadis yang diteliti semuanya berkualitas sahih, begitu juga matannya yang seharusnya dipahami secara kontekstual bukan dari sisi tekstual semata. Perbedaan Penelitian ini dengan yang di bahas penulis ialah Penulis hanya berfokus pada pembahasan meredakan demam dengan dengan menggunakan air yaitu dengan cara diminum atau mandi dalam hadis riwayat Ath-Thabrani yang berbeda dengan fokus pembahasan tesis ini.
2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Izul Arofi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Institut UIN Sunan Ampel Surabaya Skripsi yang berjudul “Al-Humma Min Faihi Jahanam”.⁴¹ Penelitian ini termasuk penelitian pustaka, karena dalam melakukan penelitian ini penulis mencari dan

⁴⁰ M Idham Aditia Hasibuan, *Kontribusi Sains Dalam Menentukan Kualitas Hadis* (UIN Sumatera Utara, 2017).

⁴¹ Muhammad Izul Arofi, “Al-Humma Min Faihi Jahannam”, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengumpulkan data dari berbagai literatur. Langkah yang dilakukan penulis selanjutnya adalah kritik sanad, kritik matan, dan i'tibar. Setelah dilakukan langkah-langkah tersebut dapat diambil kesimpulan tentang kualitas hadis tersebut. Hadis tersebut berkualitas Shahih li Dzhatihi. Dalam hadis ini memakai teori dan penyelesaian hadis Mushkil. Pemaknaan hadis tersebut sesuai dengan bunyi matannya ialah bahwa Rasulullah memberi perumpamaan tentang panasnya demam itu sama seperti serpihan api neraka jahannam dan anjuran Rasulullah untuk meredakan demam menggunakan air. Perbedaan Penelitian ini dengan yang di bahas penulis ialah Penulis hanya berfokus pada pembahasan meredakan demam dengan menggunakan air yaitu dengan cara diminum atau mandi dalam hadis riwayat Ath-Thabrani yang berbeda dengan fokus pembahasan skripsi ini.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nia Yuniarti. Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Skripsi yang berjudul "Pemahaman Hadis Demam Sebagai Uap Jahanam".⁴² Skripsi ini menunjukkan tentang hadis demam yang berasal dari uap jahanam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hadis demam yang berasal dari uap jahanam yang terdapat dalam kitab Shahih al-Bukhari dan Shahih muslim. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka. Sumber data yang ada dalam penelitian kepustakaan ini adalah hadis-hadis tentang demam yang berasal dari uap jahannam yang terdapat dalam al-Kutub al-Sittah. Perbedaan Penelitian ini dengan yang di bahas penulis ialah Penulis berfokus pada pembahasan pemahaman hadis demam

⁴² Nia Yuniarti, "Pemahaman Hadis Demam Sebagai Uap", *New England Journal of Medicine*, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tedapat dalam penjelasan Hadis Walaupun tidak ada Pembahasan Konsep kesehatan mandi saat demam dalam skripsi ini.

4. Skripsi yang ditulis oleh Inke Nadia Diniyanti Lubis, Chairuddin Panusunan Lubis, Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan Skripsi yang berjudul “Penanganan Demam Pada Anak”.⁴³ Fobia demam yang terjadi pada orang tua seringkali mendorong orang tua untuk mencari informasi mengenai penanganan demam pada anak. Definisi demam bervariasi, tetapi banyak yang mendefinisikan demam sebagai temperatur $>38^{\circ}\text{C}$. Pengukuran suhu tubuh anak haruslah mempertimbangkan masalah ekonomis, juga merupakan pengukuran yang sederhana dan cepat dan tidak menimbulkan ketidaknyamanan pada anak. Berbagai penanganan demam telah diketahui secara umum termasuk dengan pemberian antipiretik maupun dengan metode fisik. Jenis antipiretik yang disetujui pemberiannya pada anak ialah parasetamol dan ibuprofen. Pemilihan antipiretik, cara pemberian, dan dosis antipiretik penting untuk diketahui oleh praktisi maupun orangtua dalam menangani demam, sehingga informasi yang lengkap harus diberikan kepada orang tua pada setiap kunjungan untuk mencegah kesalahan pemberian obat dan juga mencegah toksisitas antipiretik. Perbedaan penelitian ini dengan yang dibahas penulis adalah Penulis berfokus pada pembahasan mandi dalam perspektif hadis ditinjau dari kesehatan. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Penanganan Demam Pada Anak.

⁴³ Inke Nadia Diniyanti Lubis and Chairuddin Panusunan Lubis, “Penanganan Demam Pada Anak,” *Sari Pediatri* 12, no. 6 (2016): 409, <https://doi.org/10.14238/sp.12.6.2011.409-18>. pada hari Jumat tanggal 29 September 2023 jam 15.00 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Artikel yang ditulis oleh Muhammad Arfain Fakultas Ushuluddin, Institut UIN Alauddin Makassar Artikel yang berjudul “Mandi Junub Dalam Tinjauan Al-Qur’an dan Sains (Kajian Tahlili Terhadap Qs. Al-Nisa/4: 43)”.⁴⁴ Jurnal ini membahas tentang bersuci sebelum melakukan suatu ibadah, sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur’an yang menjelaskan kata junub pada QS. al-Nisa’/4: 43: Bagaimana urgensi mandi junub, manfaat dan relevansinya terhadap sains serta pengaruh mandi junub terhadap kesehatan. dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang mandi junub yang disebutkan dalam QS. al-Nisa’/4: 43 serta melakukan tinjauan dari aspek sains. Perbedaan Penelitian ini dengan yang di bahas penulis ialah Penulis hanya berfokus pada pembahasan mandi dalam hadis analisis kesehatan saja. Tidak membahas secara spesifik mengenai Mandi Junub Tinjauan Al-Qur’an dan Sains.
6. Artikel yang ditulis oleh Pande Made Doddy Haryadi, I Putu Gede Adiatmika, dan I Made Krisna Dinata yang berjudul “Pengaruh Rutinitas Mandi Air Hangat dan Mandi Biasa Terhadap Pemulihan Kelelahan Pemain Futsal”.⁴⁵ Penelitian ini menyimpulkan bahwa: *Pertama*, terdapat perbedaan hasil analisis pertandingan pada kelompok mandi biasa dan mandi air hangat ($p < 0,05$). *Kedua*, tidak ada perbedaan kelelahan akhir yang diukur menggunakan *Borg’s Scale* setelah pertandingan pada kelompok mandi biasa dan mandi air hangat. Disimpulkan bahwa rutinitas mandi air hangat dan mandi air biasa berpengaruh terhadap pemulihan

⁴⁴ Muhammad Arfain, “Mandi Junub Dalam Tinjauan Al-Qur’an Dan Sains (Kajian Tahlili Terhadap QS.Al-Nisa/4:43),” *Tafsire* Vol.7, no. No.2 (2019).

⁴⁵ dkk Pande Made Doddy Haryadi, “Pengaruh Rutinitas Mandi Air Hangat Dan Mandi Biasa Terhadap Pemulihan Kelelahan Pemain Futsal,” *E-Jurnal Medika* Vol.6, no. No.11 (2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelelahan. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian tersebut dengan yang penulis teliti terletak pada judul dan metode penelitian yang digunakan.

7. Artikel yang ditulis oleh Diong Liong Akbar dan Budiyanto. Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Wali Songo Situbondo Menulis Artikel yang berjudul "Konsep Kesehatan dalam Al-Qur'an dan Hadis".⁴⁶ Penelitian ini membahas tentang ingin mengetahui pengertian kesehatan sekaligus bagaimana memelihara kesehatan sesuai dalam Konsep Al-Qur'an Hadis yang diperoleh melalui metode kajian pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya ayat Al-Qur'an dan riwayat Hadits tentang kesehatan menunjukkan bahwa manusia diperintah untuk memberikan perhatian lebih terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan dalam rangka ikhtiar diri untuk menjalankan rangkaian ibadah kepada Allah. Perbedaan Penelitian ini dengan yang di bahas penulis ialah Penulis berfokus pada pembahasan Konsep kesehatan saja yang terdapat dalam penjelasan Hadis Walaupun tidak ada Pembahasan Konsep kesehatan mandi junub dalam artikel ini.
8. Artikel yang ditulis oleh Dona Kahfi. MA. Iballa. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menulis Artikel yang berjudul "Tradisi Mandi Balimau di Masyarakat Kuntu: Living Hadis Sebagai Bukti Sejarah".⁴⁷ Penelitian ini membahas tentang fenomena tradisi Mandi Balimau yang dilakukan oleh masyarakat Kuntu yang dikaitkan dengan sejarah masuknya Islam di daerah Kuntu. Perbedaan penelitian ini dengan yang dibahas penulis ialah

⁴⁶ Diong Liong Akbar dan Budiyanto, "Konsep Kesehatan Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* Vol.3, no. No.2 (2020).

⁴⁷ Dona Kahfi. MA. Iballa, "Tradisi Mandi Balimau Di Masyarakat Kuntu: Living Hadis Sebagai Bukti Sejarah," *Jurnal Living Hadis* Vol.1, no. No.2 (2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis berfokus pada pembahasan mandi dalam perspektif hadis yang ditinjau dari kesehatan. Sedangkan penelitian ini membahas tradisi Mandi Balimau di Kuntu serta kaitannya dengan sejarah masuknya Islam di wilayah tersebut.

9. Artikel yang ditulis oleh Nur Kasih Prihantini, Dahniar Th Musa, dan Pabali Musa. Universitas Tanjungpura. Menulis artikel yang berjudul "Tradisi Mandi Kembang Kaum Perempuan di Desa Sungai Nipah Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah."⁴⁸ Penelitian ini menyimpulkan bahwa tradisi mandi kembang merupakan salah satu tradisi yang masih diyakini masyarakat sebagai salah satu bentuk usaha manusia untuk dapat dipermudah harapan yang diinginkannya. Perbedaan penelitian ini dengan yang dibahas penulis terletak pada jenis penelitian yang digunakan serta fokus pembahasan penelitian yang dikaji.
10. Artikel yang ditulis oleh Rahmalia Maharningtyas, Dewi Setyawati Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Institut Universitas Muhammadiyah Semarang Artikel yang berjudul "Penerapan Kompres air hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam typhoid".⁴⁹ Penelitian ini membahas tentang Demam pada anak yang biasanya dilakukan perawat dengan tindakan salah satunya yaitu mengompres dengan air hangat. Tujuannya untuk mengetahui penurunan suhu tubuh dengan pemberian kompres air hangat. Studi kasus ini

⁴⁸ dkk Nur Kasih Prihantini, "Tradisi Mandi Kembang Kaum Perempuan Di Desa Sungai Nipah Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah," *Balale'* Vol.1, no. No.2 (2020).

⁴⁹ Rahmalia Maharningtyas and Dewi Setyawati, "Penerapan Kompres Air Hangat Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Demam Typhoid," *Ners Muda* 3, no. 2 (2022): 0–5, <https://doi.org/10.26714/nm.v3i2.6260>. pada hari Jumat tanggal 29 September 2023 jam 21.21 WIB.

menggunakan metode deskriptif dengan mengaplikasikan kompres air hangat selama 15 menit pada daerah pembuluh darah besar seperti axila. Sampel yang diambil 2 orang dan dikelola secara bertahap dan teratur. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi serta peran aktif dalam pemberian asuhan keperawatan. Alat yang digunakan adalah thermometer dan alat tulis. Setelah dilakukan tindakan kompres air hangat kepada 2 pasien selama 3 hari mendapatkan hasil bahwa suhu tubuh responden mengalami penurunan hingga mencapai normal. Kompres air hangat mampu menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam typhoid. Perbedaan penelitian ini dengan yang dibahas penulis adalah Penulis berfokus pada pembahasan mandi dalam perspektif hadis ditinjau dari kesehatan. Sedangkan penelitian ini membahas tentang demam pada anak yang dikompreskan dengan air hangat untuk menurunkan suhu tubuh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III PEMBAHASAN

A. Status dan Pemahaman Hadis Tentang Mandi

1. Takhrij Hadis Tentang Pengobatan Demam dengan Al-Ma'al-barad

Langkah awal yang penulis lakukan dalam melakukan kegiatan takhrij hadis adalah mencari informasi keberadaan matan hadis tersebut pada kitab-kitab takhrij hadis. Adapun matan hadis yang akan penulis takhrij yaitu sebagai berikut:

الْحَمَى قِطْعَةٌ مِنَ النَّارِ، فَأَبْرِدُوهَا عَنْكُمْ بِالْمَاءِ الْبَارِدِ

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga metode dalam rangka menelusuri keberadaan matan hadis tentang pengobatan demam dengan Al-Ma'al Barad. Ketiga metode pencarian hadis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Metode pencarian hadis berdasarkan kata kunci pada matan hadis. Kitab yang penulis gunakan adalah kitab Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Hadits An-Nabawi karya A.J. Wensinck
- b. Metode pencarian hadis berdasarkan huruf atau lafadz pertama pada matan hadis. Kitab yang penulis gunakan adalah kitab Jam'u Al-Jawami' karya Imam As-Suyuthi.
- c. Metode pencarian hadis berdasarkan perawi pertama (sahabat) dalam matan hadis (rawi a'la). Kitab yang penulis gunakan adalah kitab Mu'jam Al-Kabir karya Imam Ath-Thabrani.

Berikut ini penulis menampilkan hasil pencarian matan hadis tentang mengobati penyakit demam dengan al-ma'al-barad dengan menggunakan ketiga metode tersebut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Metode pencarian hadis berdasarkan kata kunci pada matan hadis

Penulis menggunakan kitab Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Hadits An-Nabawi karya A.J. Wensinck untuk menelusuri keberadaan matan hadis yang dimaksud. Kata kunci yang penulis gunakan adalah kata طَفَاءَ. Hasil pencarian hadis tersebut yaitu sebagai berikut:

الحَمَىٰ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ فَأَطْفَوْهَا بِالْمَاءِ ح ط ب ٢٨
 ت ط ب ٢٢، ط عين ١٦، تم ٢، ١٥، ١٢، ١٥، ٢٨١

Dari informasi yang diberikan dalam kitab Mu'jam Al-Mufahras, dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut terdapat pada juz 4 halaman 6. Hadis tersebut diriwayatkan oleh beberapa perawi, yaitu:

- 1) Imam Al-Bukhari dalam kitab shahihnya, kitab Thibb, nomor bab 28;
 - 2) Imam At-Tirmidzi dalam kitab sunannya, kitab Thibb, nomor bab 33;
 - 3) Imam Malik dalam kitab Muwaththa', kitab 'Ain, nomor hadis 16;
 - 4) Imam Ahmad bin Hanbal dalam kitab musnadnya, juz 2 halaman 85, 120; juz 5 halaman 281.
- b. Metode pencarian hadis berdasarkan huruf atau lafadz pertama pada matan hadis

Penulis mencari informasi keberadaan hadis tersebut dengan menggunakan kitab takhrij lainnya, yaitu kitab Jam'u Al-Jawami'. Hasil pencarian hadis di dalam kitab tersebut ditampilkan sebagai berikut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10629/149 - "الْحُمَى قِطْعَةٌ مِنَ النَّارِ فَأَبْرِدُوهَا عَنْكُمْ بِالْمَاءِ الْبَارِدِ"

طب، عق، ك عن سمرة

Dari hasil pencarian yang telah penulis lakukan di dalam kitab Jam'u Al-Jawami', ditemukan informasi bahwa hadis tersebut diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrani dalam kitab Mu'jam Al-Kabir, Imam Ibnu 'Adi dalam kitab Al-Kamil-nya, dan Imam Al-Hakim An-Naisaburi dalam kitab Al-Mustadrak 'ala Ash-Shahihain. Dari tinjauan sanad, hadis tersebut diriwayatkan oleh sahabat yang bernama Samurah Ra.

- c. Metode pencarian hadis berdasarkan perawi pertama (sahabat) dalam matan hadis (rawi a'la)

Penulis menggunakan kitab Mu'jam Al-Kabir karya Imam Ath-Thabrani untuk menelusuri keberadaan matan hadis yang dimaksud. Hasil pencarian hadis tersebut penulis tampilkan di bawah ini:

- 1) Hadis Mu'jam Al-Kabir Ath-Thabrani, nomor hadis 6947:

حَدَّثَنَا أَبُو مُسْلِمٍ الْكُتَيْبِيُّ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ، ثنا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ - 6947
 الْحُمَى قِطْعَةٌ مِنَ النَّارِ، فَأَبْرِدُوهَا «: الْحَسَنُ، عَنْ سَمْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 «عَنْكُمْ بِالْمَاءِ الْبَارِدِ»

Telah menceritakan kepada kami Abu Muslim Al-Kasysyi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah Al-Anshari, telah menceritakan kepada kami Ismail bin Muslim, dari Al-Hasan, dari Samurah RA. bahwasanya Rasulullah SAW. bersabda, "Demam itu bagian dari api neraka, maka hendaklah ia padamkan dengan air dingin." (Riwayat Ath-Thabrani).

Setelah penulis menelusuri keberadaan hadis tersebut dengan menggunakan kitab-kitab takhrij hadis yang telah penulis lakukan sebelumnya, penulis mencari hadis tersebut melalui kitab-kitab induk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadis. Berikut ini penulis tampilkan sanad, matan, dan terjemahan hadis tersebut.

- a. Hadis Shahih Al-Bukhari, nomor hadis 3263:⁵⁰

حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ فَأَبْرُدُوهَا
بِالْمَاءِ»

Telah bercerita kepada kami Malik bin Ibrahim telah bercerita kepada kami Zuhair telah bercerita kepada kami Hisyam dari 'Urwah dari 'Aisyah radliyallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Penyakit panas (demam) berasal dari didihan api jahannam maka redakanlah dengan air".

- b. Hadis Shahih Al-Bukhari, nomor hadis 3264:⁵¹

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ فَأَبْرُدُوهَا
بِالْمَاءِ»

Telah bercerita kepada kami Musaddad dari Yahya dari 'Ubaidullah berkata: telah bercerita kepadaku Nafi' dari Ibnu 'Umar radliyallahu 'anhuma dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Penyakit panas (demam) berasal dari didihan api jahannam maka redakanlah dengan air".

- c. Hadis Shahih Al-Bukhari, nomor hadis 5725:⁵²

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَأَبْرُدُوهَا بِالْمَاءِ»

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami Yahya telah menceritakan kepada

⁵⁰ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari* (Beirut: Dar Thuq An-Najah, n.d.).

⁵¹ *Ibid*

⁵² *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kami Hisyam telah mengabarkan kepadaku Ayahku dari Aisyah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Demam berasal dari hembusan nerakan Jahannam maka dinginkanlah ia dengan air."

- d. Hadis Shahih Muslim, nomor hadis 2209 – 78 :⁵³

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَا: حَدَّثَنَا يَحْيَى وَهُوَ ابْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَأَبْرِدُوهَا بِالْمَاءِ»

Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb dan Muhammad bin Al Mutsanna keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Yahya yaitu Ibnu Sa'id dari 'Ubaidillah: Telah mengabarkan kepadaku Nafi' dari Ibnu 'Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Penyakit demam panas itu berasal dari panas neraka jahanam. Karena itu dinginkanlah (kompres) dengan air."

- e. Hadis Shahih Muslim, nomor hadis 2209 – 80 :⁵⁴

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، ح وَحَدَّثَنِي هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ - وَاللَّفْظُ لَهُ - حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عُمَرَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَأَطْفِئُوهَا بِالْمَاءِ»

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Abdullah bin Al Hakam: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far: Telah menceritakan kepada kami Syu'bah: Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepadaku Harun bin 'Abdillah dan lafazh ini miliknya: Telah menceritakan kepada kami Rauh: Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari 'Umar bin Muhammad bin Zaid dari Bapakny dari Ibnu 'Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Penyakit demam

⁵³ Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, "Shahih Muslim," *Kitab At-Salam, Bab Likulli Da'un Dawa'un Wa Istihbab At-Tadawi*, no. Juz 4 (n.d.): hlm.1731.

⁵⁴ *Ibid*, hlm.1732

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

panas itu berasal dari panas neraka jahanam. Karena itu matikanlah (kompreslah) dengan air."

- f. Hadis Shahih Muslim, nomor hadis 2210 – 81 :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَأَبُو كُرَيْبٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا ابْنُ مُعْمَرٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْحُمَّى مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَأَبْرِذُوهَا بِالْمَاءِ»

و حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ وَعَبْدَةُ بْنُ سَلِيمَانَ جَمِيعًا عَنْ هِشَامٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair dari Hisyam dari Bapakny dari 'Aisyah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Penyakit demam panas itu berasal dari panas neraka jahanam. Karena itu dinginkanlah (kompres) dengan air." Dan telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim: Telah mengabarkan kepada kami Khalid bin Al Harits dan 'Abdah bin Sulaiman seluruhnya dari Hisyam melalui jalur ini dengan Hadits yang serupa.

- g. Hadis Musnad Ahmad, nomor hadis 22425.⁵⁵

حَدَّثَنَا رَوْحٌ، حَدَّثَنَا مَرْزُوقُ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الشَّامِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ، حَدَّثَنَا ثَوْبَانُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " إِذَا أَصَابَ أَحَدَكُمْ الْحُمَّى، وَإِنَّ الْحُمَّى قِطْعَةٌ مِنَ النَّارِ، فُلْيُطْفِئْهَا عَنْهُ بِالْمَاءِ الْبَارِدِ، وَلْيَسْتَقْبِلْ نَهْرًا جَارِيًا يَسْتَقْبِلُ جَرِيَةَ الْمَاءِ فَيَقُولُ: بِاسْمِ اللَّهِ. اللَّهُمَّ اشْفِ عَبْدَكَ وَصَدِّقَ رَسُولِكَ بَعْدَ صَلَاةِ الْفَجْرِ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ، فَيَعْتَمِسُ فِيهِ ثَلَاثَ عَمَسَاتٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، فَإِنْ لَمْ يَبْرِأْ فِي ثَلَاثٍ فَخَمْسٍ، فَإِنْ لَمْ يَبْرِأْ فِي خَمْسٍ فَسَبْعٍ، فَإِنْ لَمْ يَبْرِأْ فِي سَبْعٍ فَتِسْعٍ؛ فَإِنَّهُ لَا يَكَادُ يُجَاوِزُ

⁵⁵ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Al-Imam Ahmad Bin Hanbal* (t.t.p.: Muassasah Ar-Risalah,

التَّسْعَ بِإِذْنِ اللَّهِ»

Telah menceritakan kepada kami Rauh, telah bercerita kepada kami Marzuq Abu 'Abdullah Asy Syami, telah bercerita kepada kami Sa'id -salah satu penduduk Syam- telah bercerita kepada kami Tsauban dari Nabi ﷺ bersabda, "Bila salah seorang diantara kalian terserang demam, dan demam adalah bagian dari neraka, hendaklah dipadamkan dengan air dingin dan hendaklah mendatangi sungai yang airnya mengalir dan mengucapkan; Dengan nama Allah, ya Allah! Sembuhkan hamba-Mu dan benarkan rasul-Mu. Setelah salat Subuh sebelum matahari terbit kemudian merendam diri selam tiga kali dalam tiga hari. Bila belum sembuh pada hari ketiga maka pada hari kelima. Bila belum sembuh pada hari kelima maka pada hari ke tujuh. Bila belum sembuh pada hari ketujuh maka pada hari kesembilan karena sesungguhnya demam itu tidak sampai sembilan hari dengan izin Allah 'azza wa jalla." (Riwayat Ahmad)

- h. Hadis Sunan At-Tirmidzi, *Kitab Ath-Thibb*, nomor hadis 2084:⁵⁶

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الْأَشْمُرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْزُوقُ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الشَّامِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ قَالَ: أَخْبَرَنَا ثَوْبَانُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " إِذَا أَصَابَ أَحَدَكُمْ الْحُمَّى فَإِنَّ الْحُمَّى قِطْعَةٌ مِنَ النَّارِ فَلْيُطْفِئْهَا عَنْهُ بِالْمَاءِ فَلْيَسْتَنْقِعْ نَهْرًا جَارِيًا لِيَسْتَقْبِلَ جَرِيَةَ الْمَاءِ فَيَقُولُ: بِسْمِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ اشْفِ عَبْدَكَ وَصَدِّقَ رَسُولِكَ، بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ فَلْيَعْتَمِسْ فِيهِ ثَلَاثَ عَمَسَاتٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، فَإِنْ لَمْ يَبْرِأْ فِي ثَلَاثٍ فَخَمْسٍ، وَإِنْ لَمْ يَبْرِأْ فِي خَمْسٍ فَسَبْعٍ، فَإِنْ لَمْ يَبْرِأْ فِي سَبْعٍ فَتِسْعٍ فَإِنَّهَا لَا تَكَادُ جُحُورُ تِسْعًا بِإِذْنِ اللَّهِ " هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ»

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Sa'id Al Asyqar Ar Rabathi, telah menceritakan kepada kami Rauh bin 'Ubadah, telah menceritakan kepada kami Marzuq Abu 'Abdullah Asy Syami, telah

⁵⁶ muhammad Bin Isa At-Tirmidzi, "Sunan At-Tirmidzi" (Mesir: Syirkah maktabah wa matba'ah Al-bab Al-Halabi, 1975).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menceritakan kepada kami Sa'id seorang laki-laki dari penduduk Syam; telah mengabarkan kepada kami Tsauban dari Nabi □ beliau bersabda, "Jika salah seorang dari kalian menderita sakit panas (sesungguhnya panas itu bagian dari api neraka), maka hendaknya dia menurunkannya dengan air, hendaknya dia berendam diri di sungai yang mengalir sambil mengucapkan, 'BISMILLAHI ALLAHUMMASYFI 'ABDAKA WA SHADDIQ RASULAKA BA'DA SHALAAATISH SHUBHI QABLA THULU'ISY SYAMSYI (Ya Allah, sembuhkanlah hamba-Mu dan benarkanlah rasul-Mu; yaitu setelah salat Subuh sebelum terbitnya matahari).' Dan dia berendam diri sebanyak tiga kali selama tiga hari, jika belum sembuh lanjutkanlah selama lima hari, jika belum sembuh juga maka lanjutkanlah selama tujuh hari dan jika belum sembuh juga maka selama sembilan hari, karena hal itu jarang sekali melebihi sembilan hari dengan izin Allah." Berkata Abu Isa; Ini merupakan hadits gharib. (Riwayat At-Tirmidzi)

i. Hadis Amal Yaumi wa Al-Lailah Ibnu Sunni, nomor hadis 568:⁵⁷

568 - أَخْبَرَنَا كَهْمَسُ بْنُ مَعْمَرٍ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدِ الْحَمِيدِ، ثنا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، ثنا مَرْزُوقُ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الشَّامِيُّ، ثنا سَعِيدٌ، عَنْ رَجُلٍ، مِنْ أَهْلِ الشَّامِ، ثنا ثَوْبَانُ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " إِذَا أَصَابَ أَحَدَكُمْ الْحُمَّى، فَإِنَّمَا قِطْعَةٌ مِنَ النَّارِ، فَلْيُطْفِئْهَا عَنْهُ بِالْمَاءِ الْبَارِدِ، وَيَسْتَقْبِلْ نَهْرًا جَارِيًا، وَيَسْتَقْبِلْ جَرِيَةَ الْمَاءِ، وَيَقُولُ: بِسْمِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ اشْفِ عَبْدَكَ، وَصَدِّقْ رَسُولَكَ، بَعْدَ صَلَاةِ الْفَجْرِ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ، فَيَتَعَمَّسُ فِيهَا ثَلَاثَ عَمَسَاتٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، فَإِن لَمْ يَبْرَأْ فِي ثَلَاثِ فَحَمَسٍ، فَإِن لَمْ يَبْرَأْ فِي حَمْسٍ فَسَبْعٍ، فَإِن لَمْ يَبْرَأْ فِي سَبْعٍ فَتِسْعٍ، فَإِنَّهَا لَا تُجَاوِزُ التَّسْعَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ "

Telah menceritakan kepada kami Kahmas bin Ma'mar Al-Jauhari, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ahmad bin Abdul Hamid, telah menceritakan kepada kami Marzuq Abu

⁵⁷ Ibnu Sunni, *Amal Al-Yaumi Wa Al-Lailah* (Jeddah: Dar Al-Qiblah Lits-Tsaqafah Islamiyah, n.d.).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

'Abdullah Asy Syami, telah menceritakan kepada kami Sa'id seorang laki-laki dari penduduk Syam; telah mengabarkan kepada kami Tsauban dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "Jika salah seorang dari kalian menderita sakit panas (sesungguhnya panas itu bagian dari api neraka), maka hendaknya dia menurunkannya dengan air, hendaknya dia berendam diri di sungai yang mengalir sambil mengucapkan, 'BISMILLAHI ALLAHUMMASYFI 'ABDAKA WA SHADDIQ RASULAKA BA'DA SHALAAATISH SHUBHI QABLA THULU'ISY SYAMSYI (Ya Allah, sembuhkanlah hamba-Mu dan benarkanlah rasul-Mu; yaitu setelah salat Subuh sebelum terbitnya matahari).' Dan dia berendam diri sebanyak tiga kali selama tiga hari, jika belum sembuh lanjutkanlah selama lima hari, jika belum sembuh juga maka lanjutkanlah selama tujuh hari dan jika belum sembuh juga maka selama sembilan hari, karena hal itu jarang sek ali melebihi sembilan hari dengan izin Allah Azza wa Jalla." (Riwayat Ibnu Sunni)

j. Hadis Al-Mu'jam Al-Kabir Ath-Thabrani, nomor hadis 1450:⁵⁸

حَدَّثَنَا إِدْرِيسُ بْنُ جَعْفَرِ الْعَطَّارِ، ثنا رُوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، عَنْ مَرْزُوقِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الشَّامِيِّ، عَنْ سَعِيدِ الشَّامِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ ثَوْبَانَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا أَصَابَتْ أَحَدَكُمْ، فَإِنَّ الْحُمَّى قِطْعَةٌ مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ، فَلْيُطْفِئْهَا عَنْهُ بِالْمَاءِ الْبَارِدِ جَارِيًا، مُسْتَقْبِلَ جَرِيَةِ الْمَاءِ، وَلْيُقِلِّ اللَّهُمَّ صَدَقَ رَسُولُكَ، وَاشْفِ عَبْدَكَ، بَعْدَ الْفَجْرِ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ، وَلْيَعْمَسْ فِيهِ ثَلَاثَ عَمَسَاتٍ، فَإِنْ لَمْ يَبْرِأْ فِي خَمْسٍ، فَفِي سَبْعٍ، وَإِنْ لَمْ يَبْرِأْ فِي سَبْعٍ، فَفِي تِسْعٍ، فَإِنَّهَا لَا تَكَادُ أَنْ تُجَاوَزَ التَّسْعَ بِإِذْنِ اللَّهِ»

Telah menceritakan kepada kami Idris bin Ja'far Al-Aththar, telah menceritakan kepada kami Rauh bin 'Ubadah, telah menceritakan kepada kami Marzuq Abu 'Abdullah Asy Syami, telah menceritakan kepada kami Sa'id, telah mengabarkan kepada kami Tsauban dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "Apabila salah seorang diantara kalian terserang demam, karena sesungguhnya demam adalah bagian dari neraka, hendaklah dipadamkan dengan air dingin

⁵⁸ Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabrani, *Mu'jam Al-Kabir* (Kairo: Maktabah Ibnu Taimiyah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan hendaklah mendatangi sungai yang airnya mengalir dan mengucapkan ALLAHUMMA SHADDIQ RASULAKA WASYFI 'ABDAKA (Ya Allah, benarkanlah rasul-Mu dan sembuhkanlah hamba-Mu) setelah salat Subuh sebelum matahari terbit kemudian merendam diri selam tiga kali dalam tiga hari. Bila belum sembuh pada hari ketiga maka pada hari kelima. Bila belum sembuh pada hari kelima maka pada hari ke tujuh. Bila belum sembuh pada hari ketujuh maka pada hari ke sembilan karena sesungguhnya demam itu tidak sampai sembilan hari dengan izin Allah." (Riwayat Ath-Thabrani)

- k. Hadis Mu'jam Al-Kabir Ath-Thabrani, nomor hadis 6947:⁵⁹

حَدَّثَنَا أَبُو مُسْلِمٍ الْكَشِّيُّ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ، ثنا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ،
عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْحُمَّى قِطْعَةٌ مِنَ
النَّارِ، فَأَبْرِدُوهَا عَنْكُمْ بِالْمَاءِ الْبَارِدِ»

Telah menceritakan kepada kami Abu Muslim Al-Kasysyi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah Al-Anshari, telah menceritakan kepada kami Ismail bin Muslim, dari Al-Hasan dari Samurah RA., bahwasanya Rasulullah SAW. bersabda, "Demam itu bagian dari api neraka, maka hendaklah ia padamkan dengan air dingin." (Riwayat Ath-Thabrani).

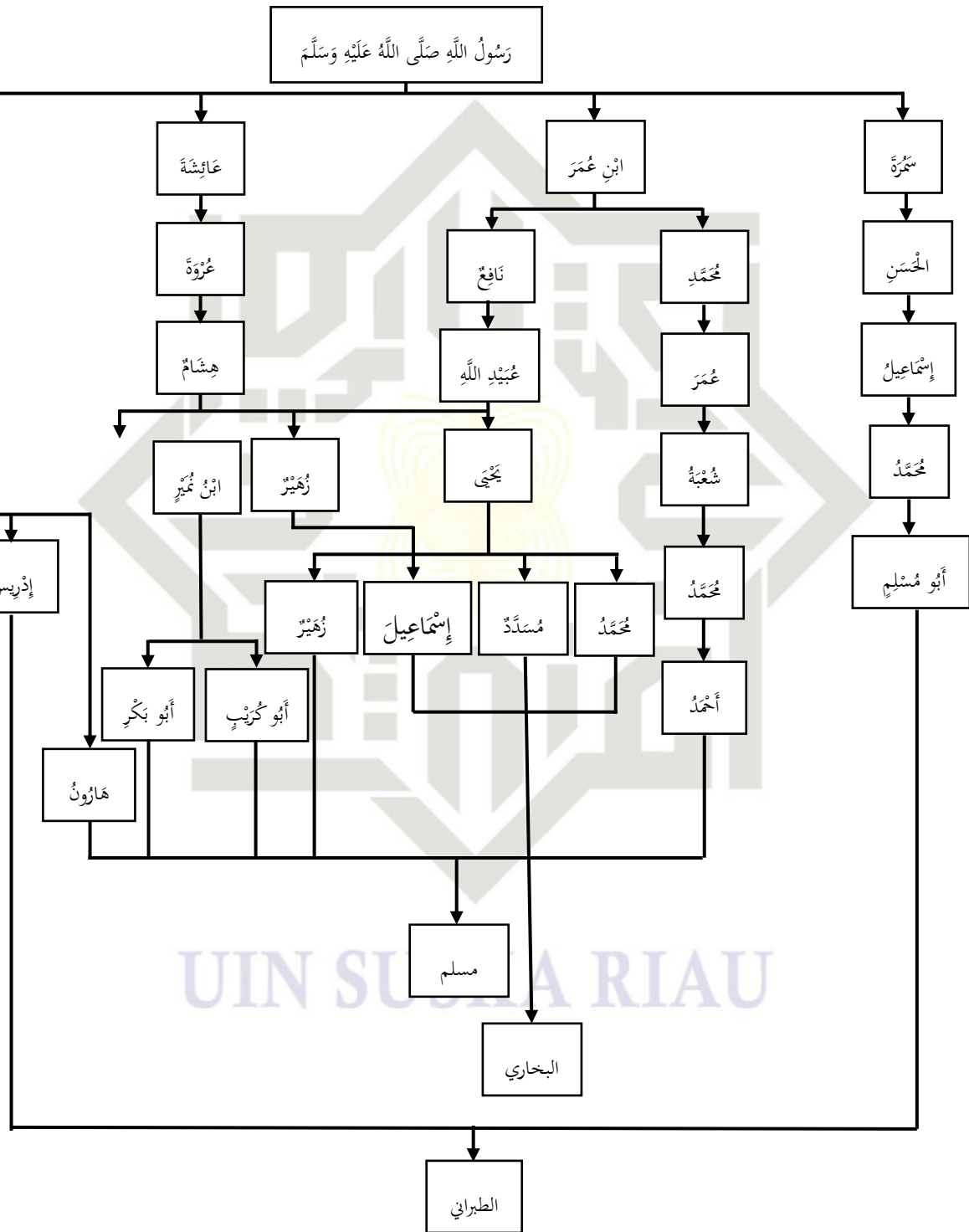
UIN SUSKA RIAU

⁵⁹ Ibid., Juz VII, hlm.227.

2. Skema Sanad (Kitab Shahih Al-Bukhari, Kitab Shahih Muslim, Kitab At-Tirmidzi, Kitab Musnad Ahmad bin Hanbal, dan Mu'jam Al-Kabir Ath-Thabrani)

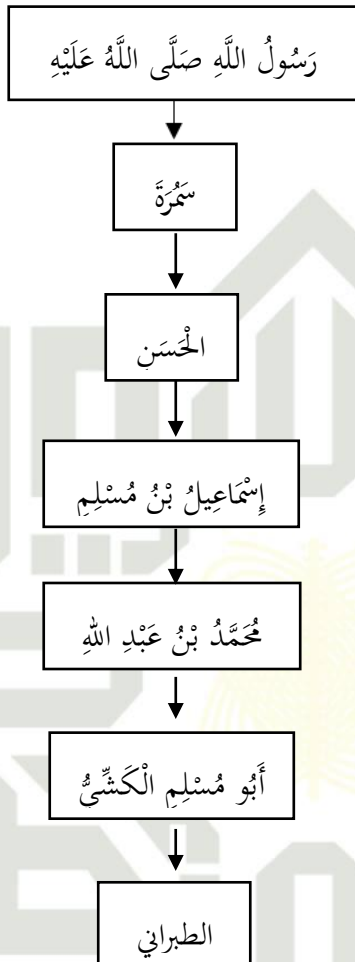
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Skema Sanad Imam Ath-Thabrani



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Perawi Hadis Kualitas Hadis Tentang Demam Dalam Kitab Mu'jam
Al-Kabir Ath-Thabrani nomor hadis 6947**

Nama Perawi	TL/T W/Umur	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
Samurah bin Jundub	Wafat: 59 H	- Rasulullah Saw. -Abu Ubaidah bin Jarrah	- Al-Hasan Al-Bashri -Abdullah bin Buraidah -Tsa'labah bin Abbad	Shahabat
Al-Hasan Al-Bashri	Wafat: 110 H	-Tsauban -Anas bin Malik - Samurah bin Jundub	-Aban bin Shalih - Ismail bin Muslim -Ayyub As-Sakhtiyani	Muhammad bin Sa'ad berkata: Alim, faqih, tsiqah
Ismail bin Muslim Al-Makki	Wafat: -	-Habib bin Abi Tsabit - Al-Hasan Al-Bashri -Abu Thufail Amir bin Watsilah	-Sufyan bin Uyainah -Abdullah bin Al-Mubarak - Muhammad bin Abdullah bin Al-Mutsanna Al-Anshari	-Ahmad bin Hanbal berkata: Hadisnya munkar -Yahya bin Ma'in berkata: Tidak ada apa-apanya -Ali bin Al-Madini berkata: Hadisnya tidak ditulis Abu Zur'ah berkata: Hadisnya dhaif
Muhammad bin Abdullah bin Al-Mutsanna Al-Anshari	Wafat: 215 H	- Ismail bin Muslim Al-Makki -Humaid Ath-Thawil	-Al-Bukhari -Ahmad bin Hanbal - Ath-Thabrani	-Yahya bin Ma'in berkata: Tsiqah -Abu Hatim berkata:

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		-Abdullah bin Aun		Shaduq -Ibnu Hibban menyebutkannya di dalam kitab <i>Ats-Tsiqat</i>
Ibrahim bin Abdullah bin Muslim	Wafat: 292 H	-Sulaiman bin Daud - Muhammad bin Abdullah bin Al-Mutsanna Al-Anshari -Daud bin Syu'aib	-Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim -Abdul Baqi bin Qani' - Sulaiman bin Ahmad (Ath-Thabrani)	-Al-Khatib berkata: Tsiqah -Ad-Daruquthni berkata: Shaduq tsiqah -Adz-Dzahabi berkata: Imam hafiz pada masanya
Sulaiman bin Ahmad (Ath-Thabrani)	Wafat: 360 H	-Haitsam bin Khalid - Muhammad bin Al-Mutsanna -Walid bin Syuja'	-Ahmad Abi Imran -Fatimah binti Abdullah -Ali bin Yahya bin Ja'far	-Ibnu Hajar berkata: Hafiz tsabat -Adz-Dzahabi berkata: Hafiz, menguasai banyak ilmu -Ibnu Asakir berkata: Beliau seorang hafiz yang banyak meriwayatkan hadis dan banyak melakukan rihlah

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua para perawi dalam sanad hadis riwayat Ath-Thabrani di atas adalah tsiqah, kecuali seorang perawi bernama Ismail bin Muslim Al-Makki yang dinilai dhaif oleh kebanyakan ulama kritikus hadis. Kemudian, jika dilihat dari penggunaan sighthat tahammul wal 'ada', hadis tersebut disampaikan secara langsung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada perawi yang lain dengan menggunakan sighth haddatsana, anna, dan ‘an. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sanad dalam hadis di atas adalah muttashil (bersambung) karena adanya hubungan antara guru dan murid serta para perawi hadis tersebut bukanlah seorang mudallis.

Dari segi sumber periwayatannya, hadis tersebut adalah hadis marfu’ karena hadis tersebut bersumber dari perkataan Rasulullah Saw. Kemudian, jika dilihat dari kriteria keshahihan suatu hadis, maka hadis tersebut ada permasalahan pada keadilan perawinya, yaitu pada perawi Ismail bin Muslim Al-Makki yang dinilai dhaif, bahkan Imam Ahmad menilainya munkar. Oleh karena itu, hadis riwayat Ath-Thabrani tersebut dinilai dhaif. Meskipun demikian, ada hadis-hadis pendukung dari jalur yang berbeda yang menguatkan hadis tersebut, yaitu hadis riwayat At-Tirmidzi, Ahmad, dan Ath-Thabrani. Maka derajat hadis tersebut naik dari dhaif menjadi hasan li ghairihi dan dapat dijadikan sebagai hujjah.

B. Pemahaman Hadis Tentang Demam

Dalam upaya memahami suatu hadis perlu ditinjau secara tekstual dan kontekstual. Kata tekstual berasal dari kata teks yang berupa nash, kata asli dari pengarang, pemahaman tekstual adalah pemahaman makna lahiriah nash. Memahami aspek tekstual hadis yang membantu untuk menganalisis dan menilai keabsahan suatu hadis.⁶⁰ Secara Kontekstual, kata kontekstual diambil dari kata konteks yang berarti suatu uraian atau kalimat yang mendukung atau menambah kejelasan makna, atau situasi yang ada

⁶⁰ Dayan Fithoroini, “Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual (Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail),” *Nabawi: Journal of Hadith Studies* Vol. 2, no. No. 1 (2021): 116–40. <https://doi.org/10.55987/njhs.v2i1.42>. pada hari Sabtu tanggal 30 September 2023 jam 16.41 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungannya dengan suatu kejadian atau lingkungan sekelilingnya. Atau dalam arti aspek historis dan latar belakang tatkala Rasulullah SAW menyampaikan hadis tersebut.⁶¹

Syarah hadis dari Perkataannya (Jika salah seorang diantara kalian terkena demam), artinya jika demam menyerangnya (maka sesungguhnya demam itu bagian dari api), artinya karena intensitas panas yang dirasakan dan terlihat baik secara nyata maupun batin. Ath-Thibi menjelaskan, "Jawabannya: Ketahuilah bahwa hal itu demikian (maka hendaknya ia memadamkannya)," seperti yang terdapat dalam naskah dengan menghilangkan hamzah. Dan yang jelas adalah *فَلْيُطْفِئْهَا* dengan mempertahankan hamzah, seperti dalam Al-Misykat. Dan demikian juga dalam Musnad Ahmad (darinya dengan air), artinya air dingin. Dia berkata, "Dan mungkin jawabannya adalah hendaknya ia memadamkannya," dan perkataannya "Karena sesungguhnya demam itu terhalang", (harus dicelupkan dalam sungai yang mengalir) ini sebagai penjelasan dari "memadamkan" tersebut. Dia berkata dalam al-Qamus, "Istinqa'a (dia mandi di al-Ghadir)," artinya dia turun dan mandi seolah-olah dia menetap di sana untuk meredakan dirinya. (Maka hendaknya ia menghadap aliran air) dengan mengkasrahuruf ج (jim).⁶²

Ath-Thibi berkata, "Dikatakan bahwa sungai ini memiliki aliran yang sangat kuat dengan menggunakan kasra (lalu ucapkanlah) yaitu menghadap ke arah aliran air sungai tersebut (dan jadikanlah perkataan Rasulmu itu benar)," artinya jadikanlah perkataannya itu benar bahwa engkau mampu memberikan kesembuhan kepadaku, seperti yang disebutkan oleh Ath-Thibi,

⁶¹ Liliek Channa, *Memahami Makna Hadis Secara Tekstual Dan Kontekstual*, 2011.

⁶² Muhammad bin Abdurrahman Al-Mubarakfuri, *Tuhfah Al-Ahwadzi Syarah Jami' At-Tirmidzi*, vol. juz 10 (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, t.t, n.d.).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"setelah shalat subuh," sebagai waktu yang tepat untuk mandi, demikian juga perkataannya (sebelum terbit matahari dan biarkan ia merendam) dengan memfathahkan huruf ي (ya) dan mengkasrahkan huruf mim. (Dalam itu artinya di dalam sungai atau airnya (tiga kali mandi) dengan memfathahkan keduanya. (Tiga hari) artinya tiga kali mandi. Ath-Thibi berkata, "Perkataannya, "dan biarkan ia merendam," sebagai penjelasan untuk perkataannya, "maka hendaklah ia mandi" dengan datang ke sungai mengalir tersebut beberapa kali. (maka jika dia tidak sembuh) dengan memfathahkan huruf ra (pada tiga kali) maksudnya tiga kali mandi atau tiga hari (maka mandilah selama lima) dengan merafa'kannya. Ath-Thibi berkata, "Maksudnya hari-hari yang seharusnya dia merendam adalah lima, atau artinya sejumlah kali yang dia wajihkan untuk mandi.⁶³

"(Maka tujuh) dengan merafa'kannya seperti pada penjelasan sebelumnya. (Dan jika tidak, maka sembilan) begitu juga (kata-katanya, karena demam itu hampir tidak bisa) artinya hampir tidak mungkin mendekati sembuh (dalam sembilan) artinya setelah melakukan tindakan ini (dengan izin Allah) artinya dengan kehendak atau perintah-Nya, untuk pergi dan tidak kembali. Perkataan tersebut telah dijelaskan sebelumnya mengenai pengobatan demam dengan menggunakan air dingin dalam bab "penyembuhan demam dengan air". Perkataannya (ini adalah hadis yang gharib) dan Ahmad meriwayatkannya, juga Ibn Abi al-Dunya, Ibn al-Sunni, dan Abu Nu'aim, seperti yang disebutkan dalam al-Mirqat.

Dengan penjelasan di atas, jelaslah apa yang dimaksud adalah hadis Nabi SAW. tentang pengobatan demam itu, yaitu demam panas yang normal yang disebabkan tingginya suhu udara pada tempat tersebut Hijaz (Saudi

⁶³ *Ibid.*, hlm.261.

Arabia dan sekitarnya). Karena kebanyakan penyakit demam yang terjadi disana termasuk jenis demam yang dapat muncul sewaktu-waktu yakni yang terjadi karena terik panas matahari. Pengobatannya diatasi dengan air dan caranya diminum atau dibuat mandi. Hadis ini juga mengandung nilai kebenaran yang sesuai dengan ilmu medis, yakni menurunkan demam dengan cara mendinginkannya dengan air (kompres). Sebagaimana diketahui bahwa orang yang terkena demam akan mengalami panas tinggi dan dapat mencapai 41° C, yang dinarasikan oleh Nabi SAW. berasal dari percikan neraka jahannam. Pusat pengendali panas di otak tidak mampu membendung dan menetralsir aliran laju panas ke seluruh tubuh yang dapat saja mengakibatkan seluruh tubuh menjadi drop, dan jiwa menjadi tidak sadar, bahkan dapat menyebabkan kematian.⁶⁴

Neraka adalah salah satu ciptaan Allah yang terawal dan dari neraka itulah diambil sebagian kecil energi panas lalu disebarkan ke alam ini. Oleh karena itu, hadis ini dengan sendirinya menjadi penjelasan bagi para ahli sains, di mana mereka semua bisa mengetahui tentang asal dari tenaga energi panas. Secara substansial pun hadis ini berisi informasi pengetahuan tentang sakit demam dan terapinya, dapat digolongkan sebagai salah satu mu'jizat nabi SAW di bidang ilmu pengetahuan kedokteran yang tidak mungkin dapat diketahui kecuali melalui perantaraan wahyu atau pembelajaran. Padahal Nabi sendiri tidak pernah mengenyam pendidikan. Dengan demikian, sebenarnya pengetahuan tersebut beliau dapat langsung pengajarannya melalui bimbingan Allah SWT.⁶⁵

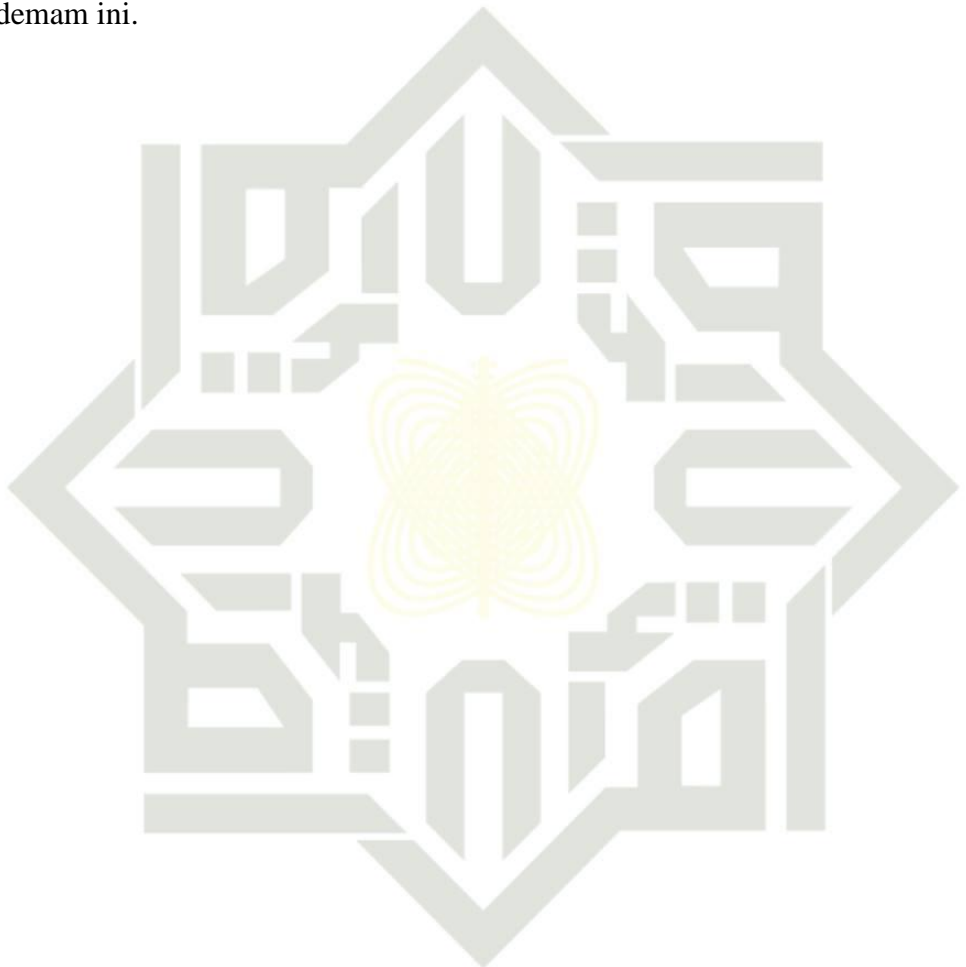
⁶⁴ Muhammad Kamil Abd al-Shamad, *Al-I'jaz Al-Ilmi Fi Al-Islam : Al-Sunnah Al-Nabawiyah* (Kairo: Al-Dar al-Mishriyyah al-Lubnaniyah, 1991).

⁶⁵ Nizar Ali, *Hadis Versus Sains* (Yogyakarta: Teras, 2008).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikianlah, hadis ini bukanlah termasuk hadis yang bermasalah karena dianggap bertentangan dengan pengetahuan ilmiah, sehingga eksistensi dan relevansinya diragukan. Hadis ini justru masih relevan dengan penemuan ilmiah. Jadi, tidak ada lagi alasan bagi kita untuk menolak keberadaan hadis mengenai demam ini.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hadis riwayat Imam Ath-Thabrani nomor 6947 berstatus dhaif, karena ada perawi yang dinilai dhaif oleh sebagian ulama, yaitu Ismail bin Muslim Al-Makki. Tetapi karena ada hadis senada yang berasal dari jalur selainnya, maka derajat hadis ini berubah menjadi *hasan li ghairihi*. Hadis ini menjelaskan bahwa seseorang yang mengalami demam hendaknya berendam di air sungai yang mengalir sambil membaca do'a untuk memohon kesembuhan dari penyakit demam yang dialaminya.
2. Pengobatan Demam Penanganannya terbagi menjadi dua, yaitu penanganan tanpa obat (terapi nonfarmakologis) dan dengan obat (terapi farmakologis). Penanganan tanpa obat dilakukan dengan pemberian perlakuan khusus yang dapat membantu menurunkan suhu tubuh meliputi pemberian cairan, penggunaan kompres dengan air dingin, dan menghindari penggunaan pakaian terlalu tebal. Penanganan dengan obat dilakukan dengan pemberian obat golongan antipiretik yang dapat menurunkan suhu tubuh dengan berbagai mekanisme.

B Saran

Adapun saran yang penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rutin melakukan mandi minimal dua kali sehari, terutama di pagi dan sore hari, agar tubuh tetap terjaga kebersihannya.

2. Penulis berharap kritik dan saran terhadap penelitian ini, sebab penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Haif Munandar, Ilmu Kesehatan Masyarakat, (Bandung : CV. Media Sains Indonesia,2020).

Badan Nasional Sertifikasi Profesi, Pengertian Ilmu Kesehatan, (Januari : 2014).

Dayan Fithoroini, “Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual (Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail),” Nabawi: Journal of Hadith Studies Vol. 2, no. No. 1 (2021): 116–40, <https://doi.org/10.55987/njhs.v2i1.42>. pada hari Sabtu tanggal 30 September 2023 jam 16.41 WIB.

Dong Liong Akbar dan Budiyanto, “Konsep Kesehatan Dalam Al-Qur’an Dan Hadis,” Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis Vol.3, no. No.2 (2020).

Pande Made Doddy Haryadi. Dkk , “Pengaruh Rutinitas Mandi Air Hangat Dan Mandi Biasa Terhadap Pemulihan Kelelahan Pemain Futsal,” E-Jurnal Medika Vol.6, no. No.11 (2017).

Dona Kahfi. MA. Iballa, “Tradisi Mandi Balimau Di Masyarakat Kuntu: Living Hadis Sebagai Bukti Sejarah,” Jurnal Living Hadis Vol.1, no. No.2 (2016).

Efris Kartia Sari, Demam Mengenal Demam, (Malang : UB Press,2021).

Elhida Zairina, Jurnal Farmasi Komunitas, (Universitas Airlangga Indonesia : Departmen Farmasi Komunitas Fakultas Farasi,2020)

Fairuza Imara, Macam-macam Demam, (Cirebon : 2020).

Fatchur Rahman, Ikhtisar Musthalahu’l Hadits (Yogyakarta: PT Alma’arif, 1974).

Fatimah Zahara & Watni Marpaung Ahmad Zuhri, “Ulumul Hadis.Pdf,” 2014.

Hana Isnaini Al Husna, “Kesehatan Adalah Mahkota Bagi Kehidupan Manusia,” dikutip dari <https://Fk.Uii.Ac.Id/Kesehatan-Adalah-Mahkota-Bagi-Kehidupan-Manusia/#>, n.d.pada hari Selasa tanggal 26 September 2023 jam 08.00 WIB.

Imu Sunni, Amal Al-Yaumi Wa Al-Lailah (Jeddah: Dar Al-Qiblah Lits-Tsaqafah Al-Islamiyah, n.d.).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ike Nadia Diniyanti Lubis and Chairuddin Panusunan Lubis, “Penanganan Demam Pada Anak,” *Sari Pediatri* 12, no. 6 (2016): 409, <https://doi.org/10.14238/sp12.6.2011.409-18>. pada hari Jumat tanggal 29 September 2023 jam 15.00 WIB.
- Ismoedijanto, *Demam Pada Anak*, (Surabaya : 2000).
- John Adler, “Diagnosa Penyakit Dengan Gejala Demam Pada Manusia Berbasis Mobile : Knowledge Based System,” *Komputika : Jurnal Sistem Komputer* 6, no. 2 (2019): 51–58, <https://doi.org/10.34010/komputika.v6i2.1607>.
- Khadijah, *Ulumul Hadis Ulumul Hadis Ulumul Hadis*, 2023.
- Khoiri, “Antara Adat Dan Syari’at (Studi Tentang Tradisi Mandi Safar Di Tasik Nambus),” *Ilmiah Islam Futura* Vol.16, no. 2 (2017).
- Khon Abdul Majid, *Ulumul Hadis* (Jakarta: Amzah, 2012).
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Lilie Channa, *Memahami Makna Hadis Secara Tekstual Dan Kontekstual*, 2011.
- M. Idham Aditia Hasibuan, *Kontribusi Sains Dalam Menentukan Kualitas Hadis* (UIN Sumatera Utara, 2017).
- M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992).
- M. Agus Solahudin, *Ulumul Hadis* (Bandung: Pustaka Setia, 2008).
- Mahmud Thahhan, *Intisari Ilmu Hadits* (Malang: UIN-Malang Press, 2007).
- Manna’ Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Hadits* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005).
- Muhammad Arfain, “Mandi Junub Dalam Tinjauan Al-Qur’an Dan Sains (Kajian Tahlili Terhadap QS.Al-Nisa/4:43),” *Tafsere* Vol.7, no. No.2 (2019).
- Muhammad bin Abdurrahman Al-Mubarakfuri, *Tuhfah Al-Ahwardzi Syarah Jami’ At-Tirmidzi*, vol. juz 10 (Beirut: Dar Al-Kutub Al-’Ilmiyyah, t.t, n.d.).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Bin Isa At-Tirmidzi, “Sunan At-Tirmidzi” (Mesir: Syirkah maktabah wa matba’ah Al-bab Al-Halabi, 1975).

Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, Shahih Al-Bukhari (Beirut: Dar Thuq An-Najah, n.d.).

Muhammad Izul Arofi, “Al-Humma Min Faihi Jahannam”, 2018.

Muhammad Kamil Abd al-Shamad, Al-I’jaz Al-Ilmi Fi Al-Islam : Al-Sunnah Al-Nabawiyah (Kairo: Al-Dar al-Mishriyyah al-Lubnaniyah, 1991).

Nadya, “Konsep Sehat Dan Sakit,”
<https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/konsep-sehat-dan-sakit> :
 Minggu 2 Juli 2023., n.d. pada hari Selasa tanggal 26 September 2023 jam 12.00 WIB.

Nia Yuniarti, “Pemahaman Hadis Demam Sebagai Uap”, New England Journal of Medicine, 2018.

Nizar Ali, Hadis Versus Sains (Yogyakarta: Teras, 2008).

Nur Kasih Prihantini, dkk “Tradisi Mandi Kembang Kaum Perempuan Di Desa Sungai Nipah Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah,” Balale’ Vol.1, no. No.2 (2020).

Nur Joko Subagyo, Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

Rahmalia Maharningtyas and Dewi Setyawati, “Penerapan Kompres Air Hangat Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Demam Typhoid,” Ners Muda 3, no. 2 (2022): 0–5, <https://doi.org/10.26714/nm.v3i2.6260>. pada hari Jumat tanggal 29 September 2023 jam 21.21 WIB.

Rendu Sitoyo dan M.Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

Shofiatul Nur, “Kesehatan Jasmani Dan Rohani Menurut Al-Qur’an Dan Hadist,” Jurnal Ilmu Al-Quran, Tafsir Dan Pemikiran Islam 4, no. 2 (2023).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siti Rohayati, Dkk “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Pada Mandi Di Pulau Merbau,” Ta’rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini Vol. IV, no. 3 (2023).

Salaiman bin Ahmad Ath-Thabrani, “Mu’jam Al-Kabir,” Kairo : Maktabah Ibnu Taimiyah Juz VII (n.d.)

Salaiman bin Ahmad Ath-Thabrani, Mu’jam Al-Kabir (Kairo: Maktabah Ibnu Taimiyah, n.d.).

Sparta Munzier, Ilmu Hadis (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993).

Zainul Abidin, Studi Kitab Hadis (Surabaya: al-Muna, 2010).

Zainul Arifin, Studi Kitab Hadis (Surabaya: al-Muna, 2010).

Zikri Darussamin, Ilmu Hadis I (Yogyakarta: Kalimedia, 2020).

BIODATA PENULIS



NAMA : Nur Afrianty
TEMPAT/TGL. LAHIR : Paya Luas/ 16 November 2001
JENIS KELAMIN : Perempuan
AGAMA : Islam
ALAMAT : Paya Luas, RT 002 RW 004, Kecamatan Singkep Barat
NO. HP : 081364825252
EMAIL : nafrianty62@gmail.com
NAMA AYAH : Suryadin
NAMA IBU : Darmawati

Riwayat Pendidikan:

1. 2006-2008: Paud Anggrek Singkep Barat
2. 2008-2013: SD Negeri 001 Singkep Barat
3. 2013-2016: SMP Negeri 3 Singkep Barat
4. 2016-2019: SMA Negeri 1 Singkep Barat
5. 2020-2024: UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.